

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI**

**SDN 2 NGRECO TEGALOMBO PACITAN**

# **SKRIPSI**



**OLEH :**

**YAYUK**

**NIM. 210616040**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**IAIN PONOROGO**

**2021**

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI  
SDN 2 NGRECO TEGALOMBO PACITAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**OLEH :**

**YAYUK**

**NIM. 210616040**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**IAIN PONOROGO**

**2021**

## ABSTRAK

**Yayuk.** 2021. *Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, MA

### **Kata kunci: Implementasi Kurikulum 2013, Keterlibatan Orang Tua**

Kurikulum 2013 menyajikan materi pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sehingga pelajaran yang sudah diperoleh dari sekolah akan berhasil jika diterapkan di rumah dengan bimbingan orang tua. Untuk itulah keterlibatan orang tua sangat penting, sekaligus bisa mendampingi serta bisa mengawasi anaknya untuk menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh gurunya. Namun, dari data yang diperoleh latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah, kebanyakan adalah tamatan SD atau yang sederajat hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi anak ketika mendampingi anak belajar. Serta pekerjaan orang tua siswa yang mayoritas bekerja sebagai petani menunjukkan bahwa dalam kebutuhan pendidikan bisa dikatakan mengalami kesusahan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. (2) Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam tahap perencanaan kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. (3) Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam tahap pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. (4) Untuk mendeskripsikan hambatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penulis melakukan penelitian di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan dan Orang Tua siswa SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan bahwa: (1) Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan sebelumnya sudah dikenalkan di kelas 1 dan 4, namun keserentakan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6 di awal tahun 2020. Para guru sangat responsif dalam melaksanakan Kurikulum 2013 hal ini terlihat bapak/ibu guru berupaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran. (2) Keterlibatan orang tua siswa di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan pada tahap perencanaan, orang tua mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang perubahan kurikulum 2013. Keterlibatan orang tua di sini hanya keaktifan dalam menghadiri kegiatan rapat komite (sosialisasi) tidak terlibat terhadap perencanaan (penyusunan) Kurikulum 2013 dikarenakan pemahaman orang tua terhadap Kurikulum yang latar belakang para orang tua masih kurang. (3) Keterlibatan orang tua pada tahap pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan antara lain, Orang tua menanamkan pendidikan karakter kepada anak di rumah dengan melakukan pembiasaan mulai dari hal-hal kecil, menasehati dan memberi contoh kepada anak untuk menghormati sesama, karakter sopan santun, mandiri, serta religius. Orang tua mendampingi proses belajar anak di rumah dan membantu anak mengerjakan tugas. Orang tua membimbing ketika anak kesulitan

dalam mengerjakan tugas. Memantau perkembangan anak di sekolah, orang tua berkomunikasi dengan para guru untuk mengetahui kemajuan belajar anaknya selama di sekolah. (4) Hambatan keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 dapat ditemukan bahwa orang tua belum mengetahui maksud dari Kurikulum 2013 ini sehingga keterlibatan orang tua terhadap proses belajar anak di rumah menjadi kurang berjalan dengan baik.



## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yaryuk

NIM : 210616040

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco  
Tegalombo Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian monev

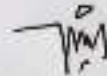
Ponorogo, 23 Januari 2021

Pejabat,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



**Dr. Moh. Miftachul Cholqi, M.A**

**NIP. 197404181999031002**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yayuk  
NIM : 210616040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Peran Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco  
Tegalombo Pacitan  
Nama Pembimbing : Dr. Moh. Miftachul Choiri, M.A.  
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 23 Januari 2021

Ketua Jurusan,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Ponorogo

Dr. M. Svafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011

## LEMBAR PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

#### PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **YAYUK**  
NIM : 210616040  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SDN 2 NGRECO TEGALOMBO PACITAN**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 5 Maret 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 12 Maret 2021

Ponorogo, 12 Maret 2021  
Wakil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,  
  
**Dr. AHMADI, M.Ag.**  
NIP. 12171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. ELFI YULIANI ROCHMAH, M.Pd.I**
3. Penguji II : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayuk  
NIM : 210616040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disyahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di *ethesis.iainponorogo.ac.id* adapun isi dari keseluruhan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Ponorogo, 05 Maret 2021





## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yayuk  
NIM : 210616040  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Yayuk

NIM. 210616040

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	viii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	6
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>F. Sistematika Pembahasan</b> .....	7
<b>BAB II</b> .....	10
<b>TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b> .....	10
<b>A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu</b> .....	10
<b>B. Kajian Teori</b> .....	13
1. Pengembangan kurikulum .....	13
2. Implementasi Kurikulum 2013 .....	14
3. Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 .....	24
<b>BAB III</b> .....	34
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	34
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian</b> .....	34
<b>B. Kehadiran Peneliti</b> .....	34
<b>C. Lokasi Penelitian</b> .....	35
<b>D. Sumber Data</b> .....	35
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	36
<b>F. Analisis Data</b> .....	39
<b>G. Pengecekan Keabsahan Temuan</b> .....	39
<b>H. Tahapan-Tahapan Penelitian</b> .....	40
<b>BAB IV</b> .....	42

<b>DESKRIPSI DATA .....</b>	<b>42</b>
<b>A. Deskripsi Data Umum.....</b>	<b>42</b>
1. Letak Geografis SDN 2 Ngreco .....	42
2. VISI, MISI dan Tujuan SDN 2 Ngreco .....	42
3. Data Siswa SDN 2 Ngreco.....	43
4. Tenaga pendidik SDN 2 Ngreco .....	43
5. Sarana dan Prasarana SDN 2 Ngreco .....	45
6. Data Wali Murid SDN 2 Ngreco .....	46
7. Keadaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa di SDN 2 Ngreco .....	47
<b>B. Deskripsi Data Khusus.....</b>	<b>48</b>
1. Implementasi Kurikulum 2013 SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan .....	48
2. Keterlibatan Orang Tua dalam Tahap Perencanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.....	51
3. Keterlibatan Orang Tua dalam Tahap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.....	53
4. Hambatan Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.....	63
<b>BAB V.....</b>	<b>68</b>
<b>PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
<b>A. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan .....</b>	<b>68</b>
<b>B. Keterlibatan Orang Tua dalam Tahap Perencanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan .....</b>	<b>70</b>
<b>C. Keterlibatan Orang Tua pada Tahap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.....</b>	<b>71</b>
<b>D. Hambatan Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan .....</b>	<b>74</b>
<b>BAB VI .....</b>	<b>77</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan semua aktivitas pendidikan yang kita rencanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan oleh anak agar dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan senantiasa dilakukan, mengingat kurikulum harus mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Pembaharuan suatu kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa bertambah dan terus berkembang.

Nilai-nilai sosial, kebutuhan dan tuntutan masyarakat cenderung mengalami perubahan akibat kemajuan di lapangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Perubahan kurikulum dari masa ke masa menyangkut perubahan struktural dan perubahan konseptual.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka sistem pendidikan di Indonesia menerapkan kurikulum 2013 yang dimaksudkan untuk melengkapi dan menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagaimana amanat tujuan pendidikan nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 144.

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 273.

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan keterlibatan para personal dalam perbaikan kurikulum. Para administrasor (tingkat daerah), pemilik sekolah, kepala sekolah, guru dan siswa, orang tua murid, konsultan dan masyarakat, semuanya terlibat dalam usaha perbaikan kurikulum. Semua bertanggung jawab memberikan kontribusinya, memberikan informasi, membuat keputusan pada berbagai tingkat, dan melaksanakan kurikulum di sekolah.<sup>4</sup>

Dalam pengembangan kurikulum, tidak hanya melibatkan orang yang terkait langsung dengan dunia pendidikan saja, namun perlu melibatkan banyak pihak, diantaranya: politikus, pengusaha, orang tua peserta didik, serta unsur-unsur masyarakat lainnya yang berkaitan dengan pendidikan. Salah satu pihak yang dibutuhkan kerjasama dan perannya dalam pengembangan kurikulum adalah orang tua peserta didik (wali murid) dan masyarakat. Peran orang tua peserta didik dalam proses pengembangan kurikulum dapat dilakukan dalam bentuk penyusunan kurikulum dan dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum terutama kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik diperlukan kerja sama yang sangat erat antara guru atau sekolah dengan para orang tua murid. Sebagian kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum untuk dilaksanakan di rumah sangat memerlukan peran orang tua dalam mengikuti dan mengamati proses belajar anaknya di rumah.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435, 82.

<sup>4</sup> *Ibid.*, 273.

<sup>5</sup> Hafidlin, Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas, Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang. Volume 4 No I, ISSN : 2502 – 2474, EISSN : 2614–1612 (Tahun 2019), 37.

<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah>

Pendidikan paling pertama dan utama adalah pendidikan keluarga. Sekalipun anak sudah masuk sekolah, keluarga masih mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Kuantitas waktu anak bertemu dengan keluarga lebih banyak dibandingkan pertemuan dengan gurunya.<sup>6</sup>

Orang tua dalam pendidikan keluarga mempunyai peran yang vital. Orang tua adalah guru, pengajar, dan pemimpin. Dewantara, menyatakan pendidikan keluarga merupakan pendidikan permulaan. Orang tua dalam pendidikan di keluarga berperan sebagai guru (penuntun), pengajar, dan pemimpin pekerjaan (pemberi contoh).<sup>7</sup>

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan. Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Interaksi itu berjalan tanpa rencana tertulis. Interaksi pendidikan antara orang tua dengan anaknya juga sering tidak disadari. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul dan bekerja sama dengan anak-anaknya. Pada saat demikian banyak perilaku dan perlakuan spontan yang diberikan kepada anak, sehingga kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan mendidik besar sekali. Orang tua menjadi pendidik juga tanpa tanpa dipersiapkan secara formal. Mereka menjadi pendidik karena statusnya sebagai ayah atau ibu, meskipun mungkin saja sebenarnya mereka belum siap untuk melaksanakan tugas tersebut. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal, tidak memiliki rancangan yang konkret dan ada kalanya juga tidak disadari,

---

<sup>6</sup> Johar Alimuddin, *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Universitas Muria Kudus, Kudus, ISBN: 978-602-1180-70-9 (11 April 2018), 259

<sup>7</sup> *Ibid.*, 259.

maka pendidikan dalam lingkungan keluarga disebut pendidikan informal. Pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum formal dan tertulis.<sup>8</sup>

Menurut penelitian Fiqqih Baharuddin yang berjudul tantangan peran orang tua dalam proses belajar anak. Konflik tentang kurikulum yang dihadapi dunia pendidikan berimbas juga kepada orang tua siswa. Dimana orang tua memiliki peran yang berubah dari kurikulum sebelumnya. Dari perubahan peran tersebut tidak semua orang tua mampu menjalankannya. Banyak masalah yang dihadapi baik sekolah, siswa dan orang tua, sehingga membuat orang tua kesulitan bagaimana cara menjalankan kurikulum 2013 di lingkungan keluarga. Beberapa masalah yang menjadi tantangan orang tua yaitu: masalah isi atau maksud dari kurikulum 2013, masalah waktu yang dimiliki orang tua untuk mendampingi anak mereka, terakhir adalah masalah biaya yang harus dikeluarkan, karena kurikulum 2013 orang tua dituntut untuk lebih banyak mengeluarkan biaya untuk kegiatan praktek.<sup>9</sup>

SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan adalah salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 mulai awal tahun 2020. Salah satu pihak yang dibutuhkan kerjasamanya dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah orang tua siswa. Pihak sekolah sudah melakukan sosialisasi kepada orang tua siswa terkait dengan perubahan serta pelaksanaan kurikulum 2013, meskipun tidak membicarakan secara khusus tentang pelaksanaan kurikulum 2013. Hal tersebut merupakan upaya sekolah agar tidak terjadi masalah dalam implementasi kurikulum 2013 tentunya sosialisasi tentang kurikulum harus mengenai sasaran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fristiana Iriana, *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016) 1-2.

<sup>9</sup> Fiqqih Baharuddin, *Tantangan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Jember Lor 3*. Skripsi. Universitas Jember. 2015.

<sup>10</sup> Lihat transkrip wawancara, kode 02/W/02-03/2020

Kurikulum 2013 menyajikan materi pelajaran yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sehingga pelajaran yang sudah diperoleh dari sekolah akan berhasil jika diterapkan di rumah dengan bimbingan orang tua. Peran orang tua sangat penting, sekaligus bisa mendampingi serta bisa mengawasi anaknya untuk menyelesaikan beberapa tugas yang diberikan oleh gurunya. Kehadiran orang tua dalam proses pendampingan belajar merupakan sebuah energi positif penambah semangat belajar bagi anak. Selain bisa mengerjakan tugas dari sekolah agar bisa menambah wawasan anak, maka orang tua harus melibatkan anak dengan berbagai aktivitas di rumah kepada anaknya, seperti memasak dan membersihkan rumah, berkebun dan kegiatan kreatif lainnya. Tentunya kegiatan ini dilaksanakan untuk menyenangkan disertai dengan penjelasan.

Namun, dari data yang diperoleh latar belakang pendidikan orang tua yang masih rendah, kebanyakan adalah tamatan SD atau yang sederajat hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi anak ketika mendampingi anak belajar. Serta pekerjaan orang tua siswa yang mayoritas bekerja sebagai petani menunjukkan bahwa dalam kebutuhan pendidikan bisa dikatakan mengalami kesusahan. Melihat masalah yang ada maka perlu untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan”**

---

<sup>11</sup> Lihat transkrip dokumentasi, kode 05/D/25-02/2020 dan 06/D/25-02/2020



## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini difokuskan pada keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam tahap perencanaan kurikulum 2013 di SDN 2 NgrecoTegalombo Pacitan?
3. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam tahap pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan?
4. Bagaimana hambatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan
2. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam tahap perencanaan kurikulum 2013 di SDN 2 NgrecoTegalombo Pacitan
3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan orang tua dalam tahap pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

4. Untuk mendeskripsikan hambatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dan juga dapat menambah wawasan tentang keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah pengalaman dan wawasan pengetahuan mengenai keterlibatan orang tua terhadap anak.

#### **b. Bagi orang tua siswa**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan masukan serta pertimbangan tentang bagaimana keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar anak.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian agar apat dicerna secara rutut maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan dalam enam bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan laporan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab

ini dibahas mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

- Bab II : Dalam bab kedua ini, merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang akan mengemukakan beberapa pandangan para ahli yang mendasari pemikiran dan penelitian, dalam kerangka teoritik ini pembahasannya meliputi teori-teori mendukung penjelas tentang pengertian keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan dan juga berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu.
- Bab III : Dalam bab Ini, merupakan metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian.
- Bab IV : Dalam bab ini, merupakan temuan penelitian. Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan dan mendeskripsikan ketelibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.
- Bab V : Dalam bab kelima ini, merupakan analisis dari keterlibatan orang tua dalam implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. Bab ini berfungsi menafsirkan dan menjelaskan data hasil temuan di lapangan.
- Bab VI : Dalam bab keenam atau penutup yang merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari bab I sampai bab V. Bab ini

dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami intisari dari penelitian. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan sara



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Disamping memanfaatkan berbagai teori yang relevan dengan bahasan ini, penulis juga melakukan penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini adapun hasil temuan peneliti terdahulu ini antara lain.

1. Nama : Elisa Lestari /36.14.3.009 / 2018 dengan judul : Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Peran orang tua dalam kegiatan belajar anak di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah dan orang tuanya ada di rumah memiliki peran yang utuh terhadap kegiatan belajar anaknya karena seringkali berinteraksi dengan anaknya. Siswa yang rumahnya dekat dari sekolah tetapi orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan belajar anaknya karena kesibukan orang tuanya. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah tetapi orang tua mengantar/menjemput anaknya memiliki peran yang baik terhadap kegiatan belajar anaknya dengan mengantar serta memfasilitasi anaknya dengan memberikan fasilitas seperti les. Siswa yang rumahnya jauh dari sekolah dan orang tuanya sibuk bekerja kurang memiliki peran terhadap kegiatan proses belajar anak karena kurang adanya perhatian dan komunikasi yang terjalin.

Hasil penelitian ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya lakukan karena sama-sama meneliti tentang peran serta orang tua terhadap anak. Tetapi di dalam skripsi milik saudari Elisa Lestari ini membahas tentang peran orang tua khususnya dalam menumbuhkan minat belajar anak di sekolah. Sedangkan

penelitian yang akan saya lakukan tentang ketelibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 secara keseluruhan.<sup>12</sup>

2. Nama : Fiqqih Baharuddin /090901030205/2015 dengan judul : Tantangan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Jember Lor 3

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Tantangan orang tua dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu dalam memahami sistem nilai dan evaluasi hasil belajar karena sistem penilaiannya yang berbentuk deskriptif serta tidak adanya peringkat. Peran orang tua dalam pembentukan karakter, banyak orang tua yang tidak tau cara pembentukan karakter. Pendampingan dalam pengerjaan tugas dimana orang tua banyak kesulitan terutama dalam penguasaan materi karena materi belajar berubah menjadi tematik. Biaya yang dikeluarkan orang tua banyak karena meningkatnya kegiatan praktek menuntut orang tua untuk mengeluarkan dana. Minimnya waktu yang dimiliki orang tua membuat pendampingan kurang maksimal.

Hasil penelitian ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya buat karena sama-sama meneliti tentang peran orang tua, tetapi di dalam skripsi milik Fiqqih Baharuddin secara keseluruhan membahas tentang tantangan-tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam proses belajar anak berbasis kurikulum 2013. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan terkait dengan keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Elisa Lestari, *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

<sup>13</sup> Fiqqih Baharuddin, *Tantangan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Jember Lor 3*, Skripsi, Universitas Jember, 2015.

3. Nama : Muhammad Ari Akbar/1201411092/2015 dengan judul : Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: Peran orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak sebagian besar adalah cukup rendah. Hal ini dikarenakan kurang aktifnya orang tua dalam pemberian dukungan dan pemilihan jenis pendidikan anak. Dalam memberikan dukungan keterlibatan orang tua untuk memberikan perhatian pada anak saat belajar masih sangat kurang, orang tua lebih mengutamakan untuk memenuhi biaya pendidikan anak dan berusaha memenuhi fasilitas-fasilitas belajar anak misalnya buku pengetahuan, komputer dsb. Dampak dari peran orang tua yang bekerja sebagai pedagang kaki lima di Alun-Alun Kaliwungu Kabupaten Kendal terhadap pendidikan anak ditunjukkan dari keberhasilan pendidikan anak yakni kurang baiknya prestasi belajar anak. Dalam hal ini sebagian besar anak dari pedagang kaki lima tersebut memiliki prestasi belajar yang cukup rendah.

Hasil penelitian ini saya kira relevan dengan skripsi yang akan saya buat karena sama-sama meneliti tentang peran serta orang tua terhadap anak, tetapi di dalam skripsi milik Muhammad Ari Akbar secara keseluruhan membahas tentang peran orang tua dalam pendidikan anak pada pedagang kaki lima. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan terkait dengan bagaimana keterlibatan orang tua dalam implemetasi kurikulum 2013.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Ari Akbar, *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2015.

## B. Kajian Teori

### 1. Pengembangan kurikulum

Kurikulum sering diartikan dalam bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”. Pengertian kurikulum terdapat pengertian secara tradisional dan modern. Pengertian kurikulum secara tradisional, kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran. Sedangkan, pengertian kurikulum secara modern adalah semua kegiatan yang telah disusun baik kegiatan yang di dalam kelas maupun di luar kelas atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktivitas tertulis (*written curriculum*) adalah bentuk pembelajaran.<sup>16</sup>

Kurikulum tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang harus diberikan kepada murid semata-mata, melainkan semua aktivitas pendidikan yang kita rencanakan untuk dialami, diterima, dan dilakukan oleh anak agar dapat mencapai tujuan pendidikan.<sup>17</sup> Oleh karena itu perubahan dan pembaharuan senantiasa dilakukan, mengingat kurikulum harus mengikuti perkembangan dan kebutuhan masyarakat. Pembaharuan suatu kurikulum perlu dilakukan mengingat kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan, harus menyesuaikan diri dengan perkembangan masyarakat yang senantiasa bertambah dan terus berkembang.<sup>18</sup>

Di Indonesia sendiri kurikulum berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat dan tuntutan masyarakat. Kurikulum haruslah mengikuti perkembangan zaman agar

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 2-4.

<sup>16</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, 177.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), 144.

<sup>18</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 273.



pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kebijakan perubahan kurikulum pendidikan pasca kemerdekaan dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, dan 2006. Kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melingkupi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang. Penekanan pembelajaran diarahkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dapat mengembangkan sikap spiritual dan sosial sesuai dengan karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan akan menumbuhkan budaya keagamaan (*religious culture*) di sekolah.<sup>19</sup>

## 2. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam *oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*outsome thing into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek.<sup>20</sup>

Implementasi atau penerapan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Menurut Grayson, kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*out- comes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran.<sup>21</sup>

### a. Tahap-tahap implementasi kurikulum

Terdapat tahapan-tahapan dalam implementasi kurikulum yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi.

<sup>19</sup> Imam Machali, *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Jurnal Pendidikan Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435, 81.

<sup>20</sup> Din Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 93.

<sup>21</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 171

- 1) Pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program bulanan, mingguan dan harian. selain itu terdapat program bimbingan dan remedial.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan belajar mengajar, proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya yang dikondisikan oleh guru dengan mengarahkan siswa agar berperilaku kearah yang lebih baik.
- 3) Evaluasi mencakup proses yang dilakukan selama proses pelaksanaan kurikulum untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.<sup>22</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum

Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- 1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya.
- 2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum, seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.
- 3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.

Dalam pengimplementasian kurikulum diperlukan komitmen semua pihak yang terlibat, dan didukung oleh kemampuan profesional seperti guru sebagai salah satu implementator kurikulum.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 238.

<sup>23</sup> *Ibid.*, 239.

c. Pihak yang terkait dalam implementasi kurikulum 2013

Adapun pihak yang terlibat dalam implementasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1) Pakar Ilmu Pendidikan

Dalam praktik pengembangan kurikulum dan implementasi kurikulum pakar ilmu pendidikan ini sering kali berada dalam posisi sebagai konsultan kurikulum dengan tugas yang sesuai dengan kepakarannya.

2) Ahli Kurikulum

Ahli kurikulum merupakan orang-orang yang terlibat dalam membuat konsep, model ataupun persiapan pengelolaan kurikulum yang dijadikan sebagai dokumen terdiri dari: pakar pendidikan, pakar kurikulum dan administrator pendidikan.

3) Supervisor

Dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum supervisor berkewajiban mengawasi suatu kegiatan untuk membimbing yang disupervisi. Yaitu guru dalam pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

4) Sekolah

Sekolah berperan dan bertanggung jawab yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab pihak lain yang berhubungan dengan pendidikan di daerah yang bersangkutan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 101.

5) Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013.<sup>25</sup> Kepala sekolah dalam implementasi kurikulum menjamin tersedianya dokumen kurikulum, memberikan nasehat kepada para guru, mengatur jadwal dan menyusun laporan evaluasi.

6) Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan dari implementasi kurikulum. Maka, sangatlah penting keterampilan guru dalam pembelajaran, wajar apabila pendidikan guru harus diperhatikan dengan pertimbangan berbagai aspek yang harus dikuasai karena memberikan pengaruh yang besar dalam keberhasilan dari implementasi kurikulum.

7) Siswa

Siswa berperan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum karena semua kegiatan pengembangan sampai dengan pelaksanaan kurikulum dilaksanakan secara nyata dalam bentuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

8) Orang tua siswa dan masyarakat

Kaitannya implementasi kurikulum dengan orang tua. Peran orang tua siswa melalui kerja sama sekolah dengan orang tua. Hal ini disebabkan kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum tidak dapat dilaksanakan di sekolah sehingga sebagian dilakukan di rumah. Secara berkala orang tua menerima laporan kemajuan anak berupa rapor yang merupakan komunikasi tentang program kegiatan yang dilaksanakan sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 39.

<sup>26</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 102.

d. Masalah-masalah dan hambatan-hambatan dalam implementasi kurikulum 2013

Adapun masalah-masalah dan hambatan dalam implementasi Kurikulum, antara lain:

- 1) Strategi pembelajaran pada umumnya mengacu pada penguasaan informasi dan pengetahuan yang tidak relevan dengan tercapainya tujuan institusional yang telah dicanangkan.
- 2) Pelaksanaan kurikulum di lapangan sering tidak dapat terlaksana optimal karena sarana prasarana penunjang sangat minim dan juga kualitas SDM kurang kreatif dan inovatif.
- 3) Pelaksanaan kurikulum dalam aktivitas di sekolah masih sebatas pada sosialisasi nilai dengan pola hafalan terhadap materi yang ada dalam kurikulum
- 4) Pembelajaran di kelas cenderung pengkotakan bidang studi yang ketat dan hanya memfokuskan pada perolehan NEM tertinggi.
- 5) Dominasi pengajaran tatap muka, kurangnya kegiatan aktif siswa sehingga siswa lebih banyak mendengar, terlalu menekankan pengetahuan ringan dan rumus-rumus dengan mengabaikan keterampilan dan pemahaman konsep-konsep yang diperlukan untuk kehidupan siswa yang akan datang.
- 6) Proses sosialisasi terhadap kurikulum baru belum mengenai sasaran (guru, personel sekolah, siswa, orang tua siswa, masyarakat pemakai tamatan dll)
- 7) Guru dan personel sekolah sulit mengubah pola pikir lama ke pola pikir baru sesuai dengan perkembangan yang terjadi dalam kurikulum.
- 8) Tidak semua aparat yang ada di lapangan “*well come*” terhadap kurikulum baru, bahkan ada yang menerima dengan sikap apatis.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 7-8.

e. Kunci sukses implementasi kurikulum 2013

Keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam menghasilkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Adapun faktor (kunci sukses) tersebut adalah:

1) Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah karena kepala sekolah terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kurikulum 2013 menuntut kepala sekolah yang mandiri, demokratis, dan profesional harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai yakni pembinaan, mental, moral, fisik, dan artistik.

- a. Pembinaan mental: yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin, dan watak.
- b. Pembinaan moral: yaitu pembinaan terhadap para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai suatu perbuatan sikap dan kewajiban yang sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan,
- c. Pembinaan fisik: yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan jasmani atau badan.
- d. Pembinaan artistik: yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 39-41.

## 2) Kreativitas guru

Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Guru diperlukan agar menjadi fasilitator dan mitra belajar peserta didik, tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik tapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan belajar (*facilitate learning*).<sup>29</sup>

## 3) Aktivitas peserta didik

Kunci sukses ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya. Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni sikap demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh, dan untuk peserta didik, sedangkan guru *tut wuri handayani*.<sup>30</sup>

## 4) Sosialisasi kurikulum 2013

Kunci sukses keempat yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah sosialisasi. Sosialisasi dalam Kurikulum 2013 sangatlah penting dilakukan agar semua pihak yang terkait dalam implementasinya di

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 42.

<sup>30</sup> *Ibid.*, 45

lapangan paham dengan perubahan yang harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing- masing sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

Sosialisasi kurikulum perlu dilakukan terhadap berbagai pihak yang terkait dalam implementasinya, serta terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat dan orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting, terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi misi sekolah, serta kurikulum yang akan diimplementasikan. Sosialisasi ini bisa dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat atau pemerintah daerah secara proposional dan professional. Di tingkat sekolah, sosialisasi bisa langsung oleh kepala sekolah apabila yang bersangkutan sudah mengenal dan memahaminya. Namun, jika kepala sekolah belum begitu memahami maka yang dilakukan bisa mengundang ahli yang ada di masyarakat, baik kalangan pemerintah, akademisi, maupun dari kalangan penulis atau pengamat pendidikan. Sebaiknya dalam sosialisasi juga meghadirkan komite sekolah, bahkan bila memungkinkan seluruh orang tua, untuk mendapat masukan, dukungan dan pertimbangan tentang implementasi kurikulum.<sup>31</sup>

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar kurikulum baru yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan perubahan kurikulum. Setelah sosialisasi, kemudian mengadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, 48.



komite sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari berbagai pihak dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013.<sup>32</sup>

5) Fasilitas dan sumber belajar

Kunci sukses kelima yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolaannya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Kreativitas tersebut diperlukan, bukan semata-mata karena keterbatasan fasilitas dan dana dari pemerintah, tetapi merupakan kewajiban yang harus melekat pada setiap guru untuk berkreasi, berimprovisasi, berinisiatif dan inovatif.<sup>33</sup>

Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar, guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret. Pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 48-49.

<sup>33</sup> *Ibid.*, 49

sosial, ekonomi, dan budaya kehidupan yang berkembang di masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam pengadaan serta pendayagunaan fasilitas dan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.<sup>34</sup>

6) Lingkungan yang kondusif akademik

Lingkungan yang kondusif akademik maksudnya adalah lingkungan baik fisik maupun non fisik yang dapat menciptakan suasana aman, nyaman, tertib, optimis, dan bersih yang dapat meningkatkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Lingkungan yang kondusif akademik akan menciptakan iklim belajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebaliknya jika iklim belajar itu kurang baik maka akan tercipta pembelajaran yang menjenuhkan, membosankan dan tidak menyenangkan. mengkondisikan lingkungan yang kondusif akademik ini penting dan menjadi tanggung jawab bersama.

Lingkungan yang kondusif akademik fisik seperti kondisi lingkungan, aroma lingkungan, warna pada lingkungan sekitar termasuk warna cat yang digunakan, penerangan dalam ruang kelas, dan kebersihan hendaknya benar-benar diperhatikan dan diupayakan. faktor-faktor di atas mampu mempengaruhi semangat belajar siswa.<sup>35</sup>

7) Partisipasi warga sekolah

Partisipasi warga sekolah yang perlu ditekankan adalah partisipasi tenaga kependidikan. Partisipasi tenaga kependidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja

---

<sup>34</sup> *Ibid.*,

<sup>35</sup> *Ibid.*,

kepala sekolah, karena dalam hal ini kepala sekolah harus mampu meningkatkan produktifitas dan peningkatan kinerja tenaga kependidikan.

Strategi untuk mensukseskan implementasi kurikulum 2013 menjadi 2 strategi yaitu strategi umum dan strategi khusus. Strategi umum mencakup pemberdayaan tenaga kependidikan yang harus dilaksanakan sesuai rencana kebutuhan yang jelas, pengembangan sikap dan kemampuan professional, dan kerjasama sekolah dengan perusahaan dan industri yang perlu untuk terus dikembangkan. Sedangkan strategi khususnya yaitu strategi untuk pengembangan dan peningkatan manajemen tenaga kependidikan yang lebih efektif. Adapun point- pointnya yaitu 1) peningkatan kesejahteraan tenaga kependidikan, 2) pendidikan pra jabatan, 3) rekrutmen dan penempatan tenaga kependidikan yang tepat, 4) peningkatan kualitas tenaga kependidikan, dan 5) pengembangan karir tenaga kependidikan.<sup>36</sup>

### **3. Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013**

#### **1. Pengertian Orang Tua**

Pengertian “orang tua” hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya “orang tua” di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai “orang tua” di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).

Orang tua merupakan orang-orang pertama yang dikenal anak. Melalui orang tualah anak mendapatkan kesan-kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku

---

<sup>36</sup> *Ibid.*,

anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh. Dengan demikian terbentuklah hati nurani anak yang mengarahkan tingkah laku selanjutnya. Kewajiban orang tua ialah mengembangkan hati nurani yang kuat dalam diri anak.

Untuk dapat mendidik dan membina anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang baik, maka orang tua harus bisa menjalankan peranan tersebut, meskipun dalam menjalankan peranannya sebagai orang tua yang baik, tidaklah mudah, akan tetapi secara teoritis telah banyak digambarkan bagaimana seorang ayah dan ibu yang baik. Pada saat-saat tertentu, secara tidak disadari, orang tua kadang melakukan hal-hal ataupun tindakan-tindakan yang sering mengganggu citra yang ingin ditunjukkan sebagai orang tua yang baik dan bisa memahami anak.<sup>37</sup>

a. Peran orang tua terhadap pendidikan anak

1) Peran ibu

Kebanyakan keluarga, ibulah yang memegang peranan penting terhadap anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan bahwa ibu adalah pendidik bangsa. Baik buruknya pendidikan ibu terhadap anak akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anak di

---

<sup>37</sup> Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 (November 2015), 112. <https://media.neliti.com/media/publications/103961-ID-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-t.pdf>.

kemudian hari. Seorang ibu yang selalu khawatir dan selalu menuruti segala keinginan anak-anaknya akan berakibat kurang baik. Demikian pula, seorang ibu tidak baik apabila terlaluberlebihan mencurahkan perhatiannya kepada anak. Asalkan segala pernyataan disertai kasih sayang yang terkandung dalam hati ibunya, anak itu akan mudah tunduk terhadap pimpinannya. Sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah:

- a. Sumber dan pemberi kasih sayang,
- b. Pengasuh dan pemelihara,
- c. Tempat mencurahkan isi hati,
- d. Pengatur kehidupan dalam rumah tangga,
- e. Pembimbing hubungan pribadi,
- f. Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>38</sup>

## 2) Peran ayah

Selain ibu, seorang ayah juga berperan yang sangat penting. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sangat besar pengaruhnya kepada anak-anak. Adapun peran ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga,
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga,
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar,
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan,

---

<sup>38</sup> Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 82.

f. Pendidik dalam segi-segi rasioanal.<sup>39</sup>

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia agar potensi yang ada pada dirinya berkembang melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat menggali potensi yang dimiliki secara optimal.

Orang yang dapat membantu mengembangkan potensi anak adalah orang dewasa. Orang dewasa ini tentu orang tua dan guru. Seperti pernyataan dari Kneller mengenai pendidikan, pendidikan dapat diartikan dalam arti luas dan sempit. Dalam arti luas pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak atau kemampuan fisik individu. Sedangkan dalam arti sempit pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi atau lembaga lainnya. Pendidikan dalam arti luas adalah tanggung jawab orang tua sedangkan pendidikan dalam arti sempit merupakan tanggung jawab guru di sekolah.

Banyak ahli pendidikan yang mengartikan bahwa orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.<sup>40</sup> Sekalipun anak sudah masuk sekolah, keluarga masih mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendidikan anak. Kuantitas waktu anak bertemu dengan keluarga masih lebih banyak dibandingkan pertemuan dengan gurunya.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> *Ibid*,83

<sup>40</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 21-24.

<sup>41</sup> Johar Alimuddin, *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*, Universitas Muria Kudus, Kudus, ISBN: 978-602-1180-70-9, (11 April 2018), 25.

Lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal maka peran orang tua dirumah dalam membimbing anak sangat menentukan karena dengan dibimbing anak dapat belajar dengan baik di rumah. Selain itu orang tua juga harus melihat sejauh mana anak itu belajar, serta lebih memperhatikan waktu kosong si anak.<sup>42</sup>

b. Cara meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak

Ada beberapa cara dalam meningkatkan peran serta orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka.

- 1) Pertama, dengan mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar secara rutin, tidak hanya belajar saat mendapat pekerjaan rumah dari sekolah atau akan menghadapi ulangan. Setiap hari anak-anak diajarkan untuk mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru pada hari itu. Dan diberikan pengertian kapan anak-anak mempunyai waktu untuk bermain.
- 2) Kedua, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai ulangan dan tugas anak mereka.
- 3) Ketiga, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak di

---

<sup>42</sup> Dewi Astuti, *Analisis Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Pontianak*, Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora Vol. 4. No. 1 (April 2013), 64-65.

sekolah. Keempat, memantau efektifitas jam belajar di sekolah. Orang tua dapat menanyakan aktifitas yang dilakukan anak mereka selama berada di sekolah dan tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru mereka.<sup>43</sup>

## 2. Pengertian Keterlibatan Orang Tua

Pelibatan orang tua merupakan proses aktif dan inisiatif yang muncul dari orang tua serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila orang tua memiliki kemauan, kemampuan dan kesempatan untuk terlibat. Adanya kemauan dan kemampuan adalah muncul dari dalam diri orang tua sedangkan kesempatan dapat diberikan dari luar diri. Kemauan dan kemampuan dapat muncul apabila didorong oleh pengetahuan yang cukup mengenai pentingnya pelibatan orang tua di sekolah serta manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan tersebut. Sedangkan kesempatan dapat diciptakan oleh waktu yang disediakan orang tua sendiri ditengah-tengah kesibukannya, juga diberikan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan tempat anak-anak menimba ilmu pengetahuan.

Dalam sekolah ada beberapa pihak yang dapat menciptakan kesempatan tersebut, yaitu wali kelas, guru, kepala sekolah, komite sekolah serta pihak-pihak lain yang berada dalam penyelenggaraan sebuah sekolah. Apabila semua pihak yang berada di sekolah memberikan ruang bagi orang tua untuk dapat terlibat dan orang tua tersebut memiliki pengetahuan yang cukup atas pentingnya dan manfaatnya terlibat di sekolah sehingga timbul kemauan dan terus mengasah

---

<sup>43</sup> Musholli Jannah, *pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 9 No 2 (2015), 1152



kemampuannya agar dapat diterima dan berperan aktif dalam pendidikan anaknya di sekolah.<sup>44</sup>

Keterlibatan orang tua sangatlah penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh Persada, bahwa pelibatan orang tua berarti partisipasi orang tua secara reguler, dua arah, dan komunikasi penuh makna terlibat dalam pembelajaran akademik siswa dan aktivitas sekolah lainnya termasuk di dalamnya adalah memastikan bahwa:

- a. Orang tua memainkan tanggung jawab dalam menyertai belajar anak-anak mereka,
- b. Orang tua berani untuk aktif terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah, dan
- c. Orang tua menjadi rekan yang sepenuhnya terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, seperti dalam pengambilan keputusan dan dalam komite penasihat untuk memandu pada pendidikan anak-anak mereka. Terlihat dari adanya komunikasi dua arah, peran orang tua dalam menyertai belajar anak-anak mereka, aktifnya orang tua di sekolah, serta orang tua dapat menjadi rekan sekolah dalam pendidikan anak.<sup>45</sup>

### 3. Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013

Dalam implementasi kurikulum 2013 selain menuntut komunikasi internal juga menuntut komunikasi eksternal karena kedua komunikasi itulah yang akan berpengaruh besar terhadap kelancaran dalam implementasi kurikulum. Komunikasi

---

<sup>44</sup> Nova Mega Persada, Suwito Eko Pramono, dan Murwatiningih, *Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon*, Educational Management Vol 6 No. 2 (Desember 2017), 103.

<sup>45</sup> *Ibid.*, 103-104.

eksternal merupakan bentuk hubungan sekolah dengan lingkungan eksternal di sekitarnya, untuk mendapatkan masukan dalam rangka melakukan kegiatan di sekolah. Komunikasi eksternal bisa dilakukan dalam rangka memperkaya kegiatan pembelajaran, misalnya orang tua digunakan sebagai sumber belajar. Komunikasi eksternal meliputi hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan masyarakat baik secara individu maupun lembaga yaitu komite sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis dalam pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang sangat berpengaruh terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik.<sup>46</sup>

Telah dikatakan bahwa kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak. Sekolah melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua di rumah, berhasil baik atau tidaknya pendidikan tergantung dan dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga.<sup>47</sup>

Keterlibatan orang tua peserta didik dalam proses pengembangan kurikulum dapat dilakukan dalam bentuk penyusunan kurikulum dan dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum terutama kurikulum 2013 yang berorientasi pada pengembangan pendidikan karakter peserta didik diperlukan kerja sama yang sangat erat antara guru atau sekolah dengan para orang tua murid. Sebagian kegiatan belajar yang dituntut oleh kurikulum untuk dilaksanakan di rumah

---

<sup>46</sup> Mulyasa, Guru dalam Implementasi kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 171.

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan, 79.

sangat memerlukan peran orang tua dalam mengikuti dan mengamati proses belajar anaknya di rumah.<sup>48</sup> Memberikan dukungan dengan membantu dan mengawasi anak belajar di rumah serta orang tua mendukung adanya Kurikulum 2013 hal itu bisa memudahkan anak dalam belajar.<sup>49</sup>

Peran serta orang tua dalam pendidikan sekolah, khususnya pelaksanaan kurikulum selain dapat dilakukan secara individu juga dapat dilakukan melalui lembaga mandiri yang disebut komite sekolah. Keberadaan organisasi komite sekolah ini menjadi wadah penyaluran aspirasi dari masyarakat dalam peran sertanya dalam pendidikan di sekolah.<sup>50</sup>

Persada mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua, yaitu :

- 1) Orientasi pada tugas, yaitu harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staff pengajar, staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring dan membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar, serta membantu anak dalam tugas-tugas sekolah.
- 2) Orientasi pada proses, partisipasi orang tua dalam kegiatan yang berhubungan dengan proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru, dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan.

---

<sup>48</sup> Hafidlin. Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas. Jurnal Al-Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang. Volume 4 No I , ISSN : 2502 – 2474, EISSN : 2614–1612 (Tahun 2019), 39-40.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah>

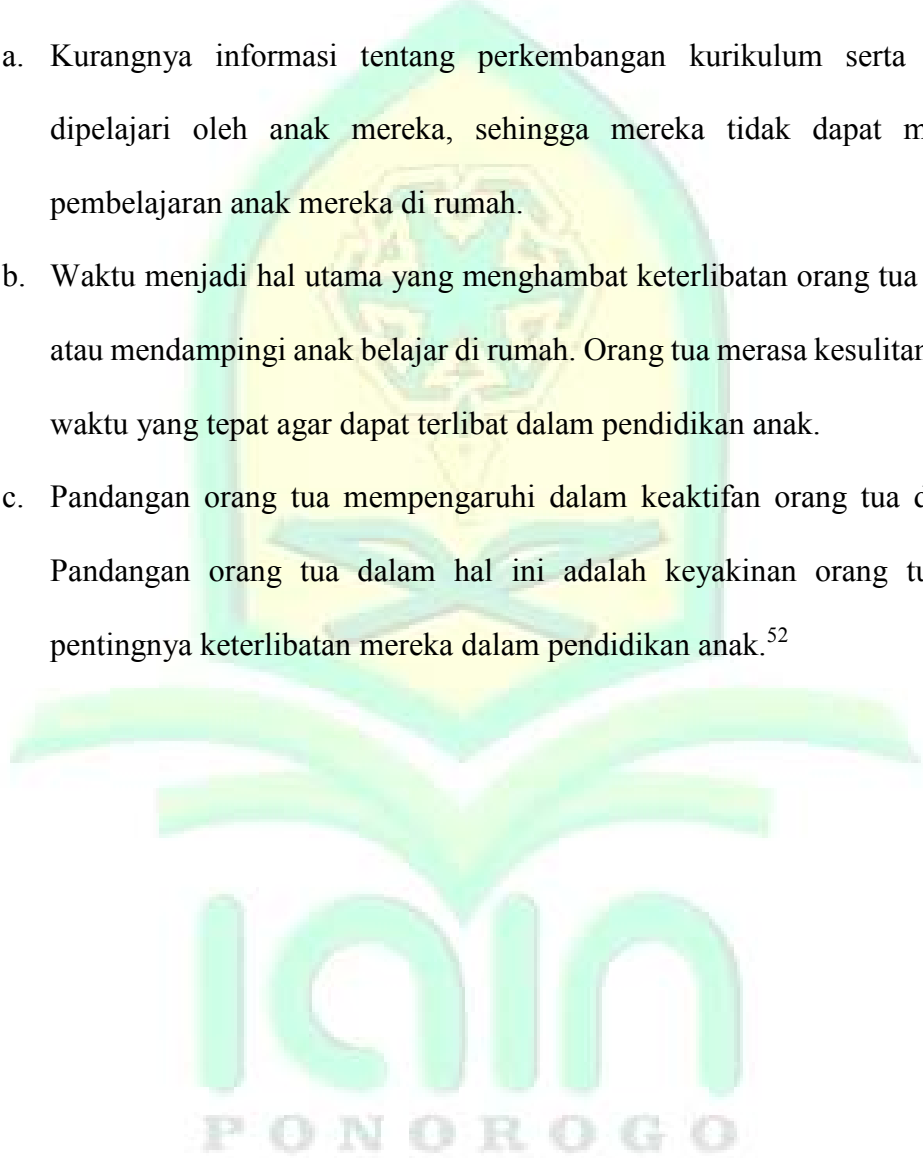
<sup>49</sup> Elwien Sulistya Ningrum dan Ahmad Yusuf Sobri, Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar, Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145, Manajemen Pendidikan VOLUME 24, NOMOR 5, (MARET 2015). 417.

<sup>50</sup> Bujang Rahman, Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol 4 No 2 (November 2014,) 132.

3) Orientasi pada perkembangan, yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga, dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.<sup>51</sup>

4. Faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013

- a. Kurangnya informasi tentang perkembangan kurikulum serta apa yang dipelajari oleh anak mereka, sehingga mereka tidak dapat meneruskan pembelajaran anak mereka di rumah.
- b. Waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orang tua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak.
- c. Pandangan orang tua mempengaruhi dalam keaktifan orang tua di sekolah. Pandangan orang tua dalam hal ini adalah keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.<sup>52</sup>



---

<sup>51</sup> Nova Mega Persada, dkk, *Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak*, 103-104.

<sup>52</sup> Johar Alimuddin, *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Universitas Muria Kudus, Kudus, 11 April 2018. ISBN: 978-602-1180-70-9, 260-261.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian studi kasus, yakni suatu penelitian yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Kasus dalam penelitian ini ialah Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.<sup>53</sup>

Alasan peneliti menggunakan pendekatan naturalistik ini, karena dalam pendekatan naturalistik lebih meneliti pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus. Penelitian ini nantinya akan memberi pemahaman tentang ketelibatan orang tua dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.

Pada penelitian ini saya menggunakan pendekatan naturalistik, data yang saya dapatkan benar-benar data yang saya peroleh dari hasil penelitian saya di lapangan. Kemudian data tersebut saya kumpulkan, saya olah ke dalam hasil penelitian.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

---

<sup>53</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 20.

Kehadiran peneliti sangat penting, peneliti dilokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data dan melakukan pengumpulan data, menafsirkan data, dan menyimpulkan hasil temuannya.<sup>54</sup>

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan *instrument* kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di sekolah dan di kediaman orang tua siswa SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai ketelibatn Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang diambil untuk penelitian adalah SDN 2 Ngreco yang beralamatkan di RT 4 / RW 11 Dusun Gamping, Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

### **D. Sumber Data**

---

<sup>54</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: AlfaBeta, 2008), 60

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama data selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.<sup>55</sup>

Dengan demikian, sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Maksud dari kata-kata atau tindakan di sini adalah kata-kata dan tindakan orang yang diamati dan diwawancarai terkait dengan keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. Sumber data dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Orang Tua Siswa.

Sedangkan sumber data tambahan dalam penelitian seperti data tertulis yaitu sejarah atau profil SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan, foto, serta hal-hal lain yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif ini adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang valid adalah

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 157

jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lincoln antara lain untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lainnya. Untuk teknik wawancara ini saya menggunakan wawancara terbuka, di mana dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara itu.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada informan yang bersangkutan yaitu dengan kepala sekolah dan orang tua siswa di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan. Wawancara dengan kepala sekolah dilakukan di sekolah sedangkan wawancara dengan orang tua siswa dilakukan di rumah para orang tua siswa sehingga peneliti juga dapat melakukan pengamatan saat orang tua mendampingi anak mereka belajar. Wawancara dilakukan saat orang tua memiliki waktu luang sehingga orang tua dapat memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan tanpa terkendala oleh waktu.

## 2. Observasi/Pengamatan

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln yaitu:

- a. Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika data yang diperoleh kurang meyakinkan, untuk memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuh adalah mengamati sendiri dan mengalami langsung peristiwanya.

---

<sup>56</sup> *Ibid.*, 186-189.



- b. Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c. Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- d. Teknik pengamatan dilakukan agar tidak terjadi keraguan pada peneliti. Jalan terbaik untuk mengecek kepercayaan yaitu dengan pengamatan.
- e. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit.
- f. Apabila dalam kasus tertentu teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang bermanfaat.<sup>57</sup>

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun secara selektif melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.<sup>58</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengambil gambar atau merekam segala kegiatan penelitian. Adapun kegiatan tersebut adalah mengambil gambar saat peneliti melakukan wawancara, merekam semua wawancara yang

---

<sup>57</sup> *Ibid.*, 174-175.

<sup>58</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 181.

dilakukan dan mengambil gambar ketika belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk memberi bukti nyata atas penelitian yang telah dilakukan.

## F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:

- 1) Reduksi Data: Proses memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan “data yang mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.
- 2) Display Data: penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.
- 3) Conclusion/verification: penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>60</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

---

<sup>59</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

<sup>60</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, 129-135.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas).<sup>61</sup> Pada tahap pengecekan keabsahan ini saya memakai triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Dalam hal ini, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>62</sup>

## H. Tahapan-Tahapan Penelitian

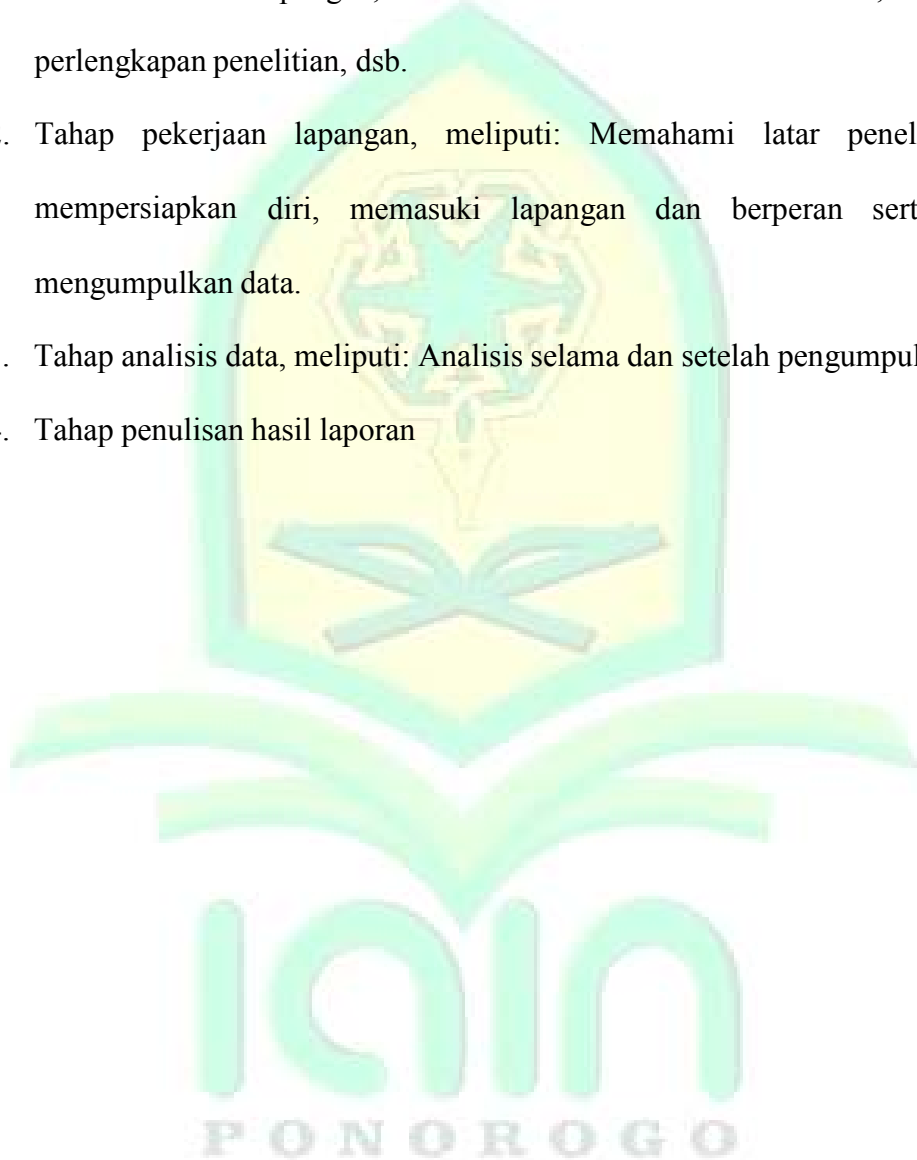
---

<sup>61</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

<sup>62</sup> *Ibid.*, 330-331.

Tahap- tahap penelitian dalam penelitian ini ada 4 yaitu:

1. Tahap pra-lapangan, meliputi: Menentukan pendekatan dan jenis penelitian, merumuskan masalah, menemukan sumber data, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dsb.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: Memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: Analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DATA**

#### **A. Deskripsi Data Umum**

##### **1. Letak Geografis SDN 2 Ngreco**

Upaya agar kita mengenal keadaan wilayah SDN 2 Ngreco, maka perlu dikemukakan tentang kondisi wilayah SDN 2 Ngreco yang didapat melalui kegiatan telaah dokumen yang diberikan oleh pihak sekolah tersebut mengenai kondisi dan letak wilayah SDN 2 Ngreco tersebut. SDN 2 Ngreco merupakan salah satu dari 6 SD Negeri yang terletak di desa Ngreco. Secara umum SDN 2 Ngreco merupakan sekolah yang terletak di RT 4 / RW 11 Kode Pos 63582 Dusun Gamping Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan Povinsi Jawa Timur. Menempati lahan pedesaan yang bagus untuk sistem pembelajaran, serta lingkungan masyarakat yang sangat mendukung program sekolah. Sekolah ini berdiri di atas tanah 1055 m<sup>2</sup> dan milik sendiri.<sup>63</sup>

##### **2. VISI, MISI dan Tujuan SDN 2 Ngreco**

Seperti pada sekolah pada umumnya, sekolah SDN 2 Ngreco juga memiliki visi, misi tujuan untuk menunjang keberhasilan yang ingin dicapai di sekolah tersebut. Adapun visi, misi dan tujuannya yaitu:

###### **1) Visi**

CERIA (Cerdas, Edukatif, Religius, Inovatif, Asyik)

###### **2) Misi**

---

<sup>63</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi, kode 01/D/25-02/2020

- a. Melaksanakan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)
- b. Menanamkan nilai-nilai agama pada siswa melalui pembiasaan dan keteladanan

### 3) Tujuan

Berakhlak mulia, cakap dan mandiri<sup>64</sup>

### 3. Data Siswa SDN 2 Ngreco

Adapun jumlah siswa/siswi yang ada di SDN 2 Ngreco, yaitu<sup>65</sup>:

**Tabel 1**  
**Jumlah siswa/siswi**

No	Kelas	Jumlah Siwa
1	Kelas 1	16 siswa
2	Kelas 2	11 siswa
3	Kelas 3	11 siswa
4	Kelas 4	14 siswa
5	Kelas 5	20 siswa
6	Kelas 6	13 siswa
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>85 siswa</b>

### 4. Tenaga pendidik SDN 2 Ngreco

<sup>64</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi, kode 02/D/25-02/2020

<sup>65</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi, kode 03/D/25-02/2020

Dalam suatu tingkatan sekolah tentu adanya seorang tenaga pendidik yang akan mendidik para siswa/siswi yang berada di sekolah tersebut. Hal ini sesuai dengan data yang didapat.<sup>66</sup> Adapun jumlah tenaga pendidik di SDN 2 Ngreco yaitu:

**Tabel 2**  
**Jumlah Tenaga Pendidik**

No	Nama	TTL	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Herlina A.Md, S.Pd	Pacitan, 19- 10-1984	198410192006042007	PNS	Guru Kelas
2	Kusrini S.pd	Pacitan, 25- 01-1988	19880125201902007	CPNS	Guru Kelas
3	Lilik Sriyati A.Ma.Pd, S.Pd	Pacitan, 07- 04-1974		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
4	Misdianto , S.Pd M.Pd.I. M.H.I	Pacitan, 10- 09-1965	196509101992021005	PNS	Kepala Sekolah
5	Ribut Prihatin S.Pd	Pacitan, 15- 10-1986		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
6	Sumini A.Ma.Pd, S.Pd.I	Pacitan, 09- 11-1961	1196111092007012001	PNS	Guru Mapel
7	Supriyani A.Ma.Pd, S.Pd	Pacitan, 09- 02-1986		Guru Honor Sekolah	Guru Kelas
8	Triono A.Md, S.Pd	Pacitan, 02- 12-1967	96712022000121002	PNS	Guru Kelas

<sup>66</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi, kode 04/D/25-02/2020

9	Sunarti	Pacitan, 14-10-1985		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Perpustakaan
10	Katni	Pacitan, 22-06-1971	197106222008011007	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah

### 5. Sarana dan Prasarana SDN 2 Ngreco

Dalam kegiatan proses belajar mengajar diperlukan sarana prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran.<sup>67</sup> Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Ngreco yaitu:

**Tabel 3**

#### **Sarana dan prasarana**

No	Nama Sarana /Prasarana	Jumlah
1	Ruang Guru	1 unit
2	Ruang kelas	6 unit
3	Kamar mandi	2 unit
4	Ruang perpustakaan	1 unit
5	Mushalla	1 unit
6	Ruang Dapur	1 unit
7	Ruang Gudang	1 unit
8	Lapangan	1 unit

<sup>67</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi, kode 06/D/25-02/2020



Keadaan sarana prasaranan secara keseluruhan di SDN 2 Ngreco Tegalombo ini masih baik. Sekolah ini terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang gudang, 1 ruang perpustakaan, 1 mushola, 1 ruang dapur, 2 ruang wc (satu ruang untuk guru, satu ruang untuk siswa digunakan bersama).

#### 6. Data Wali Murid SDN 2 Ngreco

Penjelasan tentang berbagai macam pekerjaan orang tua siswa. Terdapat berbagai macam pekerjaan yang dilakukan para orang tua siswa di SDN 2 Ngreco mulai dari Wiraswasta, Karyawan Swasta, Petani, Pedagang kecil, dll. Data tersebut diperoleh dari sekolah dan dapat dilihat pada tabel.<sup>68</sup>

**Tabel 4**  
**Pekerjaan Orang Tua**

NO	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah Orang Tua	
		Ayah	Ibu
1	Wiraswasta	11	6
2	Karyawan Swasta	3	4
3	Pedagang kecil	1	2
4	Petani	66	69
5	Lain-lain	4	4

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pekerjaan orang tua siswa kebanyakan bekerja sebagai petani dan yang paling sedikit adalah pedagang kecil. Laporan di atas menunjukkan bahwa dalam kebutuhan pendidikan bisa dikatakan mengalami kesusahan

<sup>68</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi, kode 05/D/25-02/2020

dalam pemenuhannya. Khususnya ketika pendampingan belajar, dalam upaya mengimplementasikan Kurikulum 2013.

#### 7. Keadaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa di SDN 2 Ngreco

Keadaan pendidikan orang tua siswa di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan ternyata masih rendah. Dari data yang ada kebanyakan dari mereka adalah tamatan dari SD atau yang sederajat. Minimnya pendidikan yang diperoleh orang tua juga sangat berpengaruh bagi anak ketika mendampingi anak belajar. Data tersebut diperoleh dari sekolah dan dapat dilihat pada tabel.<sup>69</sup>

**Tabel 5**

#### **Keadaan Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa**

<b>No</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>	<b>Ayah</b>	<b>Ibu</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak Sekolah	2	1	3
2	Tamat SD/MI	54	54	108
3	SMP/Sederajat	25	23	48
4	SMA/Sederajat	4	6	10
5	Diploma, D2	-	1	1

<sup>69</sup> Lihat pada transkrip dokumentasi, kode 05/D/25-02/2020

## B. Deskripsi Data Khusus

Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

### 1. Implementasi Kurikulum 2013 SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

Dalam pendidikan kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran semua jenis dan jenjang pendidikan.<sup>70</sup>

Proses Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco berlangsung sejak tahun 2019 yaitu proses awal implementasinya dimulai di kelas 1 dan 4, sedangkan keserentakan implementasi Kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6 pada tahun 2020. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Ngreco:

“Sebelumnya sudah dikenalkan, pada tahun 2019 yaitu kelas 1 dan 4, namun keserentakan dari kelas 1 sampai kelas 6 baru tahun 2020”.<sup>71</sup>

Dari informasi tersebut, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada semua kelas di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan masih baru yaitu pada tahun 2020.

Berdasarkan wawancara yang ada, implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan sudah berjalan dengan baik. Bapak/ibu guru sangat responsif terhadap Kurikulum 2013. Bapak ibu guru melaksanakan dengan sebaik-baiknya karena dari awal sudah mengenal Kurikulum 2013 melalui Diklat dan KKG. Dari situlah bapak ibu guru menyiapkan diri bagaimana dalam megajar di kelas. Segala kebutuhan yang diperlukan bapak Ibu guru berusaha mencari, jika memerlukan dari

---

<sup>70</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014,1.

<sup>71</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 01/W/02-03/2020

internet maka download dari internet. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Ngreco:

“Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco ini , bapak ibu guru dengan sebaik-baiknya karena memang dari awal sudah mengenal, mengenal dari Diklat dan kemudian di KKG, jadi dari situ bapak/ibu guru sudah menyiapkan diri untuk membelajarkan siswa memakai Kurikulum 2013 dengan segala kebutuhan yang diperlukan diusahakan mencari dan mungkin download dsb, itu respon kita pada Kurikulum 2013”.<sup>72</sup>

Dalam menerapkan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco, guru sebagai pendidik tidak terlepas perannya. Seringkali dihadapkan pada berbagai kesulitan atau masalah, seperti halnya permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco.

Sejauh ini di SDN 2 Ngreco tidak ada masalah dengan diberlakukannya kurikulum 2013, apapun kebijakan dari pemerintah bapak/ibu guru “*well come*” terhadap Kurikulum 2013 dan bapak/ibu guru sangat antusias. Mulai dari tahap perencanaan seperti pembuatan silabus dan RPP, sampai pada pelaksanaannya mengenai materi, media dan alat pembelajaran seperti saat ini yang tengah dilakukan yaitu menggunakan media gambar yang dibuat oleh bapak/ibu guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kelas, namun untuk media yang menggunakan video di SDN 2 Ngreco untuk saat ini belum melaksanakan. Pada tahap evaluasi juga tidak ada permasalahan, bentuk penilaian pada saat ini sangat memudahkan bagi bapak/ibu guru.

Kesulitan yang dihadapi bapak/ibu guru di SDN 2 Ngreco yaitu mengenai pembuatan naskah karena bentuknya tema, jadi bapak/ibu guru harus memilah-milah soal itu dengan datangnya pertanyaan dari masyarakat, apa pelajarannya besok. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Ngreco:

---

<sup>72</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 01/W/02-03/2020

“Sebenarnya apapun itu paketnya bapak/ibu guru tidak ada masalah. Permasalahan itu biasanya timbul ketika dalam berlangsungnya, (tidak memakai ini tidak bisa dan harus mencari dulu) misalnya. Selama ini tidak ada masalah, artinya bapak/ibu guru antusias. Salah satu contoh, misalnya dalam hal membuat silabus dan RPP Bapak/Ibu guru cepat tahu dari download maupun mencari dari teman guru yang kedahuluannya ia sudah punya. Responsif tidak ada masalah. Karena biasanya ketika ada permasalahan semua masalah kita resume kemudian dibawa KKG untuk disampaikan. Disampaikan di KKG karena hubungannya dengan kesiapan Tengah Semester, Semester maupun kesiapan lomba O2SN itu. Terkait media juga tidak ada permasalahan, media membuat sendiri yaitu memakai gambar dibawahnya diberi deskripsi itu merupakan media yang kali ini tengah dipakai kalau yang kaitannya dengan video di sini sementara ini belum.

Kesulitannya ketika kita membuat naskah itu akan kesulitan karena di sana itu bentuknya tema sementara bapak/ibu guru untuk memilah-milah soal itu dengan datangnya pertanyaan masyarakat (mbenjing pelajarannya napa pak) ini kan tidak mudah dijawab dengan singkat”.<sup>73</sup>

Dari hasil observasi yang saya lakukan pada tanggal 3 Maret 2020, peneliti mengetahui bahwa dalam setiap kelas belum terfasilitasi LCD, proyektor. Namun, dalam setiap kelas terlihat ada berbagai media gambar dan hasil kerja siswa yang tertempel di dinding kelas menunjukkan bahwa adanya kesiapan guru untuk membuat media belajar dengan cara membuat sendiri dalam rangka untuk menunjang keberhasilan penerapan Kurikulum 2013.<sup>74</sup>

Orang tua sangat berperan penting dalam terlaksanannya proses pendidikan anak termasuk dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Tidak ada keterlibatan orang tua terhadap perencanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco dikarenakan pemahaman orang tua terhadap Kurikulum yang latar belakang para orang tua masih kurang. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Ngreco:

“Riilnya tidak, karena pemahaman orang tua siswa itu kok yang namanya kurikulum wong dari materi yang kecil saja kan tidak mampu, karena

---

<sup>73</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 01/W/02-03/2020

<sup>74</sup> Lihat pada transkrip Observasi, kode 02/O/03-03/2020

lingkungannya kan bukan lingkungan yang asosiatif yaitu lingkungan yang mudah menyesuaikan dengan kondisi atau perkembangan. Lingkungannya ya pasif-pasif saja kalau tentang itu, jadi tidak pernah melibatkan dalam penyusunan kurikulum. Kalau memang misalnya, memang ada harapan kesana. Kalau di SDN 2 Ngreco ini membutuhkan keterampilan membuat sumpu misalnya itu dulu berencana mau memanggil ahli di sini sebagai narasumber kemudian anak bisa meniru. Tetapi selama ini belum pernah melibatkan”.<sup>75</sup>

## **2. Keterlibatan Orang Tua dalam Tahap Perencanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan**

Berkaitan dengan keterlibatan orang tua pada tahap perencanaan Kurikulum 2013, orang tua siswa dilibatkan dalam sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah meskipun acara tersebut bukan murni untuk mensosialisasikan Kurikulum 2013 melainkan dalam acara rapat komite kemudian diselipkan dengan sosialisasi mengenai Kurikulum 2013. Hal yang disampaikan kepada orang tua siswa yaitu tentang Kurikulum 2013 itu seperti apa dan bagaimana keterlibatan orang tua di rumah dalam mengajarkan materi kepada anaknya. Hal tersebut disampaikan untuk mengantisipasi refleksi dari orang tua. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Misdianto Kepala Sekolah SDN 2 Ngreco:

“Pernah, ketika itu bukan rencana acara murni tetapi hanya diselipkan ketika rapat komite itu disampaikan yaa semacam sosialisasi. Artinya Kurikulum 2013 itu begini, keterlibatannya itu begini tolong nanti anak-anak dibantu di rumah. Sekolah juga mengantisipasi refleksi mereka (orang tua) jangan-jangan malah negatif (lhoh mulang kok ngno) itu kan sudah negatif. Maka dari itu pada saat itu sudah saya sampaikan”.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 03/W/02-03/2020

<sup>76</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 02/W/02-03/2020

Sebagaimana diungkapkan orang tua siswa bahwa sekolah juga melakukan sosialisasi mengenai kurikulum 2013, namun untuk sosialisasi Kurikulum 2013 ini kurang ditekankan oleh bapak atau ibu guru sehingga orang tua kurang memahami mengenai maksud dari Kurikulum itu sendiri. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan orang tua siswa bapak Anto:

“Untuk di lingkungan kami sosialisasi sangat kurang, mungkin ada tapi menurut saya kurang sosialisasi kepada wali murid”.<sup>77</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tutik dan ibu Muji bahwa sekolah mengadakan sosialisasi tentang perubahan kurikulum ini. Sebagai berikut yang disampaikan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Iya”.<sup>78</sup>

Sebagai berikut yang disampaikan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Ya mengadakan sosialisasi, tetapi bukan sosialisasi khusus untuk membicarakan Kurikulum 2013”.<sup>79</sup>

Peran serta orang tua terhadap pelaksanaan Kurikulum 2013 selain dapat dilakukan secara individu juga dapat dilakukan melalui lembaga mandiri yaitu komite sekolah. Peran serta komite sekolah di SDN 2 Ngreco masih sebatas ikut menghadiri rapat yang diadakan sekolah, keterlibatannya dengan perencanaan maupun pelaksanaannya belum dilibatkan karena latar belakang komitenya. Hal ini sebagaimana wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Ngreco:

“Keterlibatan dalam artian dia datang, tetapi kalau keterlibatan dalam keaktifan produk ya seperti yang saya katakan karena latar belakangnya, sehingga dia datang. disampaikan oleh bapak/ibu guru Kurikulum 2013 itu seperti ini oh iya memang berbeda dari zaman dahulu. Kalau

<sup>77</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 06/W/21-04/2020

<sup>78</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 12/W/23-04/2020

<sup>79</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 09/W/22-04/2020

keterlibatannya secara aktif kedalamnya pembelajaran atau susunan merumuskan kurikulum ini memang belum dilibatkan karena kita tahu mereka latar belakang seperti itu kalau diajak malah lama dalam merumuskan kurikulum tidak”.<sup>80</sup>

Respon dan tanggapan orang tua terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco sangat baik, terlihat ketika anak-anak disuruh untuk membawa media/alat pembelajaran, anak-anak membawanya. Hal itu diartikan bahwa tanggapan orang tua sangat baik dan tidak ada masalah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Ngreco:

“Responnya baik, salah satu contohnya adalah ketika ada kegiatan yang melibatkan orang tua mungkin kaitannya dengan harus membawa ini (media) nyatanya anak-anak itu juga membawa berarti dari orang tua juga ada dukungan”.<sup>81</sup>

### **3. Ketelibatan Orang Tua dalam Tahap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan**

Untuk mengetahui sejauh mana ketelibatan orang tua di SDN 2 Ngreco dalam implementasi Kurikulum 2013 penulis akan memaparkan bagaimana pengetahuan orang tua tentang Kurikulum 2013, sebagai berikut.

#### **a. Pengetahuan orang tua tentang Kurikulum 2013**

Materi tentang Kurikulum 2013 ini wajib diketahui oleh orang tua untuk diterapkan di rumah. Karena di dalam kurikulum 2013 banyak hal yang menerangkan tugas-tugas orang tua saat mendampingi anak belajar. Berkaitan dengan pengetahuan orang tua siswa SDN 2 Ngreco, orang tua kurang tahu secara jelas apa itu kurikulum 2013 dan bagaimana proses pembelajarannya. Kebanyakan

---

<sup>80</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 04/W/02-03/2020

<sup>81</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 05/W/02-03/2020



orang tua hanya tahu garis besarnya saja tanpa tahu apa yang dimaksud Kurikulum 2013. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN

2 Ngreco:

“Untuk Kurikulum 2013 selama ini kita sebagai wali murid atau orang tua, kurang tahu ya. Jadi itu proses pembelajarannya bagaimana itu nanti kita sebagai orang tua belum tahu pasti.” Untuk Kurikulum 2013, pokoknya pembelajarannya itu lebih sulit dibanding kurikulum yang sebelumnya. Untuk kurikulum sebelumnya itu materinya lebih banyak dan mudah dipahami”.<sup>82</sup>

Dilihat dari apa yang diterangkan oleh bapak Anto di atas terlihat bahwa orang tua hanya bisa membandingkan antara kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum 2013. Hal ini dapat disimpulkan bahwa orang tua menganggap Kurikulum 2013 itu sama saja dengan sebelumnya padahal pemerintah sudah mengemas sedemikian rupa dan Kurikulum 2013 ini banyak melibatkan orang tua di dalamnya yang akan berpengaruh pada proses belajar anak. Namun, minimnya pemahaman orang tua tentang maksud Kurikulum 2013 yang banyak melibatkan orang tua menjadi tidak berjalan dengan baik.

Tetapi ada juga yang mengetahui apa itu Kurikulum 2013 karena latar belakang pendidikannya selain itu informasi bisa didapatkan dimana saja mengingat kemajuan teknologi sekarang ini. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Yang saya ketahui sekarang berbasis tematik, dan anak dituntut untuk lebih aktif, kreatif. Materinya sekarang ini lebih sedikit”.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 06/W/02-03/2020

<sup>83</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 09/W/22-04/2020

Lain halnya dengan yang disampaikan oleh ibu Tutik berkaitan dengan Kurikulum 2013 yang menerangkan bahwa Kurikulum 2013 ini merupakan perubahan dari struktur KTSP. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Merupakan perubahan dari struktur KTSP.”<sup>84</sup>

Seperti yang diungkapkan pak Anto yang diketahui Kurikulum 2013 yaitu bahwa pada Kurikulum 2013 ini pembelajarannya berbasis tematik integratif yaitu pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran yang terpisah-pisah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Sebenarnya begini untuk pembelajarannya kurikulum 2013 itu kan memang pelajarannya itu kan tema-tema jadi pelajaran di dalamnya itu campur-campur tapi kalau kita itu telaten mencari kan itu tetap ada bacaan materi, kalau kita telaten mengarahkan, mendampingi anak-anak belajar yang pasti anak tersebut bisa mengerjakan tugas.”<sup>85</sup>

Lain halnya yang disampaikan oleh ibu Muji bahwa pembelajaran tematik itu dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung. Pembelajaran langsung melalui interaksi secara langsung. Sedangkan penilaian tidak langsung yaitu pembelajaran yang tidak langsung namun terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Pembelajaran tematik itu dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung. Kalau pembelajaran langsung itu proses pembelajarannya melalui interaksi secara langsung dengan anak dalam pendekatan yang dirancang dalam RPP, terkandung dalam pengetahuan dan keterampilan. Pembelajaran tidak langsung itu pembelajaran yang tidak langsung dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran sebagai

---

<sup>84</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 12/W/23-04/2020

<sup>85</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 06/W/21-04/2020

contoh sikap spiritual dan sikap sosial. Menanamkan contoh yang baik atau sikap setiap hari. Dalam pembelajaran tematik ini memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi yang terkandung dalam tema serta menambah semangat belajar karena materi dalam tema nyata (kontekstual) dan bermakna”.<sup>86</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tutik bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Pembelajaran yang memakai tema untuk mengkaitkan beberapa mata pelajaran”.<sup>87</sup>

#### **b. Bentuk Keterlibatan orang tua**

Dalam Kurikulum 2013 orang tua diharapkan berperan lebih dalam memperhatikan pendidikan anaknya. Orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi aktivitas anak di luar jam sekolah tentunya di rumah, orang tua bisa terlibat langsung dalam mendidik dan mendampingi anak. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco contohnya mendampingi serta membantu proses belajar anak di rumah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Yang pasti kita selalu membantu proses belajar anak sebisa mungkin”<sup>88</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tutik dan ibu Muji bahwa keterlibatan orang tua dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 yaitu

<sup>86</sup>Lihat pada transkrip wawancara, kode 09/W/22-04/2020

<sup>87</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode12/W/23-04/2020

<sup>88</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 07/W/21-04/2020

dengan membantu proses belajar anak di rumah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Ikut membantu proses belajar anak di rumah.”<sup>89</sup>

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Yaa membantu proses belajar anak di rumah.”<sup>90</sup>

Pada Kurikulum 2013 orang tua berperan lebih dalam memperhatikan pendidikan anak. Orang tua diharapkan untuk selalu mendampingi aktivitas anak dalam belajar di rumah. Hal tersebut menambah kedekatan anak dengan orang tua saat belajar sehingga orang tua semakin tahu bagaimana karakter anak. Anak dituntut untuk mandiri namun kenyataannya saat ini banyak siswa yang enggan untuk belajar sendiri sehingga kadangkala dibantu oleh orang tua dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Anto:

“Yang jelas banyak ta mbak, menghadapi anak seperti Kurikulum 2013 yang pasti kendalanya lebih banyak anak bandel masalahnya suruh belajar sendiri juga nggak fokus yang pasti itu pemahamannya kurang baik itu di sekolah maupun di rumah. Soalnya sebagai orang tua mau apa itu mau menjelaskan yang ini yang itu kurang tahu soal kurikulum yang ini .”<sup>91</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Muji

“Kendala yang sangat sulit jika salah satu anak tidak mau berpikir sendiri mintanya selalu dibantu. Padahal dalam kurikulum 2013 ini anak yang harus aktif dan berpikir, guru hanya sebagai pendamping jika mengalami kesulitan.”<sup>92</sup>

---

<sup>89</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode13/W/23-04/2020

<sup>90</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 10/W/22-04/2020

<sup>91</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 08/W/21-04/2020

<sup>92</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 11/W/22-04/2020

Namun hal berbeda yang diterapkan oleh pak Anto ketika mendampingi anak belajar. Beliau melakukan pendampingan yang sekiranya tidak membuat anak bergantung dengan orang tua untuk mengerjakan tugas akan tetapi hanya mengarahkan saja. Berikut yang disampaikan oleh pak Anto:

“Untuk mengerjakan tugas ya anak itu sendiri yang mengerjakannya cuman kita mengarahkan barangkali jawabannya ini atau mungkin mengarah kesini, jadi kita hanya mengarahkan saja.”<sup>93</sup>

Di sini pak Anto memberikan kesempatan kepada anak untuk berpikir mandiri agar anak mencoba melakukan sendiri apa yang anak bisa lakukan. Orang tua hanya memberikan pengarahan kepada anak ketika ada tugas yang tidak diketahui jawabannya. Lain halnya dengan pendampingan anak saat belajar yang dilakukan oleh ibu Muji, anak menjadi bergantung kepada orang tua ketika ada tugas yang harus dikerjakan anak tidak mau berpikir sendiri mintanya untuk selalu dibantu. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ibu Muji:

“Ketika mengerjakan tugas salah satu anak tidak mau berpikir sendiri mintanya selalu dibantu.”<sup>94</sup>

Materi Kurikulum 2013 merupakan hal penting yang harus diketahui oleh orang tua untuk diterapkan di rumah. Karena di dalam materi menerangkan hal-hal yang perlu dilakukan oleh orang tua saat mendampingi anak belajar. Seperti yang dialami pak Anto yang belum mengetahui secara jelas bagaimana mendampingi anak belajar yang benar karena tidak tahu dengan Kurikulum 2013 ini.

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak karena karakter seseorang akan terbentuk di lingkungan keluarga.. Untuk

---

<sup>93</sup>Lihat pada transkrip wawancara, kode 07/W/21-04/2020

<sup>94</sup>Lihat pada transkrip wawancara, kode 10/W/22-04/2020

menanamkan karakter sopan santun, orang tua biasanya mengajari anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan juga menghormati kepada sesama. Karakter religius, orang tua biasanya mengajari anak untuk shalat lima waktu, mengaji dan sebagainya. Karakter mandiri, yaitu mengerjakan tugas sekolah sendiri tetapi tetap dalam pendampingan dan orang tua hanya mengarahkan saja. Sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab dan mandiri. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan orang tua pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Untuk pembelajaran di rumah ini kita memberi pelajaran ya seperti apa yang kita lakukan setiap hari di rumah baik itu membantu orang tua bagaimana cara menghormati orang tua sesama melakukan kegiatan-kegiatan yang wajib contoh shalat yang pasti kita memberikan arahan lah.”

“Untuk mengerjakan tugas ya anak itu sendiri yang mengerjakannya cuman kita mengarahkan barangkali jawabannya ini atau mungkin mengarah kesini, jadi kita hanya mengarahkan saja.”<sup>95</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Tutik bahwa pembentukan karakter anak di rumah bisa dimulai dengan pembiasaan hal-hal kecil, contohnya bersalaman dengan orang tua ketika akan berangkat sekolah, menempatkan barang sesuai tempatnya yang merupakan pembiasaan untuk disiplin. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Melakukan pembiasaan di rumah dimulai dari hal-hal kecil. Contohnya, berangkat sekolah harus bersalaman dengan orang tua, menempatkan barang sesuai tempatnya.”<sup>96</sup>

Lain halnya yang dilakukan oleh ibu Muji untuk membentuk karakter anak beliau melakukan pembiasaan setiap hari kepada anaknya dengan cara menasehati

---

<sup>95</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 07/W/21-04/2020

<sup>96</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 13/W/23-04/2020

dan memberi contoh yang baik, serta mengingatkan setiap waktu ketika anak melakukan kesalahan. sebagai berikut yang disampaikan oleh ibu Mui orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Pembiasaan perilaku setiap hari sering menasehati dan memberi contoh yang baik jika anak salah diingatkan setiap waktu.”<sup>97</sup>

Pendampingan orang tua terhadap anak saat mengerjakan tugas sangat penting dilakukan. Karena orang tua diperlukan untuk memahami materi ketika anak mengalami kesulitan. Selain itu orang tua memberikan arahan ketika anak mencari jawabannya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Untuk membantu belajar itu pasti ada waktu meskipun itu berat, ya beratnya karena kita kadang-kadang nggak tahu bagaimana cara kita mendampingi belajar dengan baik yang bagaimana untuk kurikulum ini, cuman ya kita semaksimal mungkin pokoknya ya membantu mengerjakan tugas-tugas anak-anak itu. Untuk mengerjakan tugas ya anak itu sendiri yang mengerjakannya cuman kita mengarahkan barangkali jawabannya ini atau mungkin mengarah kesini, jadi kita hanya mengarahkan saja.”<sup>98</sup>

Hal lain juga disampaikan oleh ibu Tutik bahwa untuk kelas rendah seperti kelas 1 dan 2 masih memerlukan bantuan ketika mengerjakan tugas karena masih kesulitan untuk mengerjakannya sendiri, sehingga orang tua membantu ketika anak mendapat tugas dari sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Iya, karena kalau anak masih kelas 1, 2 masih kesulitan.”<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 10/W/22-04/2020

<sup>98</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 07/W/21-04/2020

<sup>99</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 13/W/23-04/2020

Ibu Muji juga menyampaikan bahwa jika anak mengalami kesulitan dan meminta bantuan maka beliau akan membantu mengerjakan karena terkadang anak tidak mau untuk berpikir sendiri sehingga orang tua membantu mengerjakan. Jika anak bisa mengerjakan maka beliau hanya mendampingi atau memantau anak. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Jika anak kesulitan mengerjakan dan meminta bantuan maka saya bantu mengerjakannya terkadang kan anak tidak mau berpikir sendiri mintanya selalu dibantu. jika anak bisa mengerjakannya sendiri maka saya hanya mendampingi ataupun memantaunya.”<sup>100</sup>

Bentuk keterlibatan orang tua selain mendampingi proses belajar anak di rumah, orang tua juga berkomunikasi dengan para guru untuk mengetahui kemajuan belajar anak selama di sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Iya, untuk kita setiap ketemu baik itu guru maupun kepala sekolah kita selalu menanyakan tentang bagaimana kemajuan atau perkembangan anak-anak kita selama di sekolah baik itu perilaku atau cara berpikir pokoknya intinya bagaimana kecerdasannya.”<sup>101</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tutik dan ibu Muji bahwa sewaktu-waktu menanyakan bagaimana perkembangan anak di sekolah kepada bapak atau ibu guru. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Iya, menanyakan perkembangan anak sewaktu-waktu.”<sup>102</sup>

Sebagai berikut yang disampaikan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

<sup>100</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 10/W/22-04/2020

<sup>101</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 07/W/21-04/2020

<sup>102</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 13/W/23-04/2020



“Iya mbak, kadang kalau ketemu sama bapak/ibu guru saya menanyakan bagaimana perkembangan belajar anak saya di sekolah.”<sup>103</sup>

Sebagaimana diungkapkan orang tua siswa bahwa sekolah selalu melibatkan orang tua dalam kegiatan seperti rapat komite dan pengambilan raport. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua selain membantu proses belajar anak di rumah juga ikut terlibat dalam kegiatan di sekolah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Untuk kegiatan sekolah selalu melibatkan baik itu rapat komite atau pengambilan raport sebenarnya itu ya disampaikan oleh guru atau kepala sekolah bagaimana anak-anak di sekolah , jadi setiap ada kegiatan sekolah selalu melibatkan orang tua.”<sup>104</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tutik dan ibu Muji bahwa ketika ada kegiatan sekolah, orang tua selalu dilibatkan baik dalam pengambilan raport, rapat komite serta dalam hal tugas sekolah seperti PR orang tua juga terlibat di dalamnya contoh membuat pigura, hiasan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Iya, sekolah selalu melibatkan orang tua ketika ada kegiatan sekolah misal dalam acara rapat komite dan pengambilan raport selain itu dalam hal tugas sekolah seperti PR juga orang tua terlibat di dalamnya contoh membuat pigura, hiasan.”<sup>105</sup>

Sebagai berikut yang disampaikan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Iya, orang tua selalu dilibatkan dalam kegiatan sekolah misalnya rapat komite, pengambilan raport”<sup>106</sup>

---

<sup>103</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 10/W/22-04/2020

<sup>104</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 07/W/21-04/2020

<sup>105</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 13/W/23-04/2020

<sup>106</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 10/W/22-04/2020

Kesibukan orang tua dengan pekerjaannya membuat waktu untuk mendampingi anak belajar berkurang. Sehingga orang tua secara bergantian mendampingi anak belajar siapa yang tidak terlalu sibuk maka mendampingi anak belajar. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Kadang-kadang bersama ibu kadang juga sama bapak, siapa yang lebih nggak sibuk gitu aja.”<sup>107</sup>

Lain halnya yang disampaikan oleh ibu Tutik dan ibu Muji bahwa karena kesibukan pekerjaan bapak sehingga dalam hal mendampingi anak kebanyakan bersama ibu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Kebanyakan bersama ibu”.<sup>108</sup>

Sebagai berikut yang disampaikan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Bersama ibu”.<sup>109</sup>

Dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua tidak terlepas dari kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya pengetahuan tentang Kurikulum 2013

#### **4. Hambatan Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan**

<sup>107</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 07/W/21-04/2020

<sup>108</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 13/W/23-04/2020

<sup>109</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 10/W/22-04/2020

Keterlibatan orang tua terhadap anak tidak terlepas dari kendala dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam mendampingi anak belajar di rumah. Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya pengetahuan tentang Kurikulum 2013. Meskipun terdapat orang tua yang mengetahui maksud Kurikulum 2013 bukan berarti orang tua dengan sangat mudah menerapkannya di rumah. Banyak sekali kendala yang dihadapi dalam menerapkannya seperti dalam membantu proses belajar di rumah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto, ibu Muji dan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco. Sebagai berikut yang disampaikan oleh pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Yang jelas banyak ta mbak, menghadapi anak seperti Kurikulum 2013 yang pasti kendalanya lebih banyak anak bandel masalahnya suruh belajar sendiri juga nggak fokus yang pasti itu pemahamannya kurang baik itu di sekolah maupun di rumah. Soalnya sebagai orang tua mau apa itu mau menjelaskan yang ini yang itu kurang tahu soal kurikulum yang ini”.<sup>110</sup>

Sebagai berikut yang disampaikan oleh ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Kendala yang sangat sulit jika salah satu anak tidak mau berpikir sendiri mintanya selalu dibantu. Pada hal dalam kurikulum 2013 ini anak yang harus aktif dan berpikir, guru hanya sebagai pendamping jika mengalami kesulitan”.<sup>111</sup>

Sebagai berikut yang disampaikan oleh ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Banyak hal yang belum diketahui orang tua sehingga orang tua merasa kesulitan”.<sup>112</sup>

Dengan sistem penilaian detail seperti yang diterapkan Kurikulum 2013 tersebut bukan berarti semua pihak langsung menerima. Terdapat orang tua siswa yang merasa bingung dengan sistem penilaian ini terdapat juga yang merasa sistem

---

<sup>110</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 08/W/21-04/2020

<sup>111</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 11/W/22-04/2020

<sup>112</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode14/W/23-04/2020

penilaian ini sangat jelas karena berupa deskripsi yang akan membuat orang tua menjadi lebih paham bagaimana tingkat pemahaman anak. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Untuk Kurikulum 2013 memberikn penilaian itu nggak seperti dulu hanya diutulis huruf abjad A, B dan c jadi lebih simple lebih gampang kita sebagai orang tua menilai, kadang-kadang kan kita seandainya ditulis 60 atau 70 dan sebagainya belum tentu itu nilainya segitu tapi kalau untuk kurikulum sekarang ini penilaian dari A,B, C itu bisa kita melihat dari karakter seorang anak”<sup>113</sup>

Lain halnya yang disampaikan oleh ibu Tutik bahwa merasa kesulitan dengan sistem penilaian yang diterapkan oleh kurikulum 2013 ini karena berbentuk narasi. Dan berikut yan disampaikan oleh ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Menurut saya sangat sulit memahami karena menggunakan narasi”<sup>114</sup>

Seperti yang disampaikan oleh ibu Muji bahwa teknik penilaian dalam Kurikulum 2013 ini yaitu pencatatan anekdot (mencatat sikap khusus anak yang tiba-tiba baik positif atau negatif). Portofolio (mencatat unjuk kerja anak) sedangkan pelaporan hasil belajar siswa (raport) berbentuk narasi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Penilaian dimulai dari datang ke sekolah sampai pulang dinilai semua oleh guru apa yang terjadi dan kejadian apapun. Pencatatan anekdot (mencatat sikap khusus anak yang tiba-tiba baik positif atau negatif). Portofolio (mencatat unjuk kerja anak) Kalau untuk pelaporan hasil belajar sistem penilaian KTSP menggunakan angka, kalau Kurikulum 2013 menggunakan narasi”<sup>115</sup>

<sup>113</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 08/W/21-04/2020

<sup>114</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode14/W/23-04/2020

<sup>115</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 11/W/22-04/2020

Dampak diterapkannya Kurikulum 2013, orang tua lebih kesulitan saat membantu proses belajar di rumah. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Dampaknya banyak yang pasti kita sebagai orang tua masing menggunakan kurikulum 1994 kalau nggak salah sampai kurikulum 2004 dan sebelum K13 ini kan menggunakan KTSP jadi ya akan kesulitan tapi ya bagaimana lagi, kalau sekarang kan masih ada materi jadi masih ada bacaannya walaupun hanya sedikit jadinya sedikit-sedikit kita bisa membantu lah. Cuma kalau kita mengerjakannya menjelaskan seperti kurikulum yang dulu ya kita nggak mampu. Selain itu saya lebih memahami seperti dalam penilaiannya saya lebih mengetahui bagaimana karakter anak, bagaimana kecerdasan anak itu sampai mana kita bisa mengukur”.<sup>116</sup>

Hal lain disampaikan oleh ibu Tutik bahwa dampak dari Kurikulum sekarang ini tidak memerlukan banyak buku Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:.

“Dampaknya ya tidak memerlukan banyak buku”.<sup>117</sup>

Hal lain disampaikan oleh ibu Muji bahwa dampak dari Kurikulum sekarang ini orang tua menjadi lebih aktif dan mandiri dalam mencari materi ketika anak mendapat tugas karena dalam Kurikulum 2013 ini penjabaran materinya sedikit.

“Karena penjabaran materinya kurang sehingga orang tua lebih mandiri dalam mencari materi ketika anak mendapat tugas”.<sup>118</sup>

Kesulitan orang tua dengan diterapkannya Kurikulum ini ketika mendampingi anak belajar, dikarenakan latar belakang pendidikan maupun materi yang telah berubah tidak seperti dahulu. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan pak Anto orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

---

<sup>116</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 08/W/21-04/2020

<sup>117</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 14/W/23-04/2020

<sup>118</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 11/W/22-04/2020

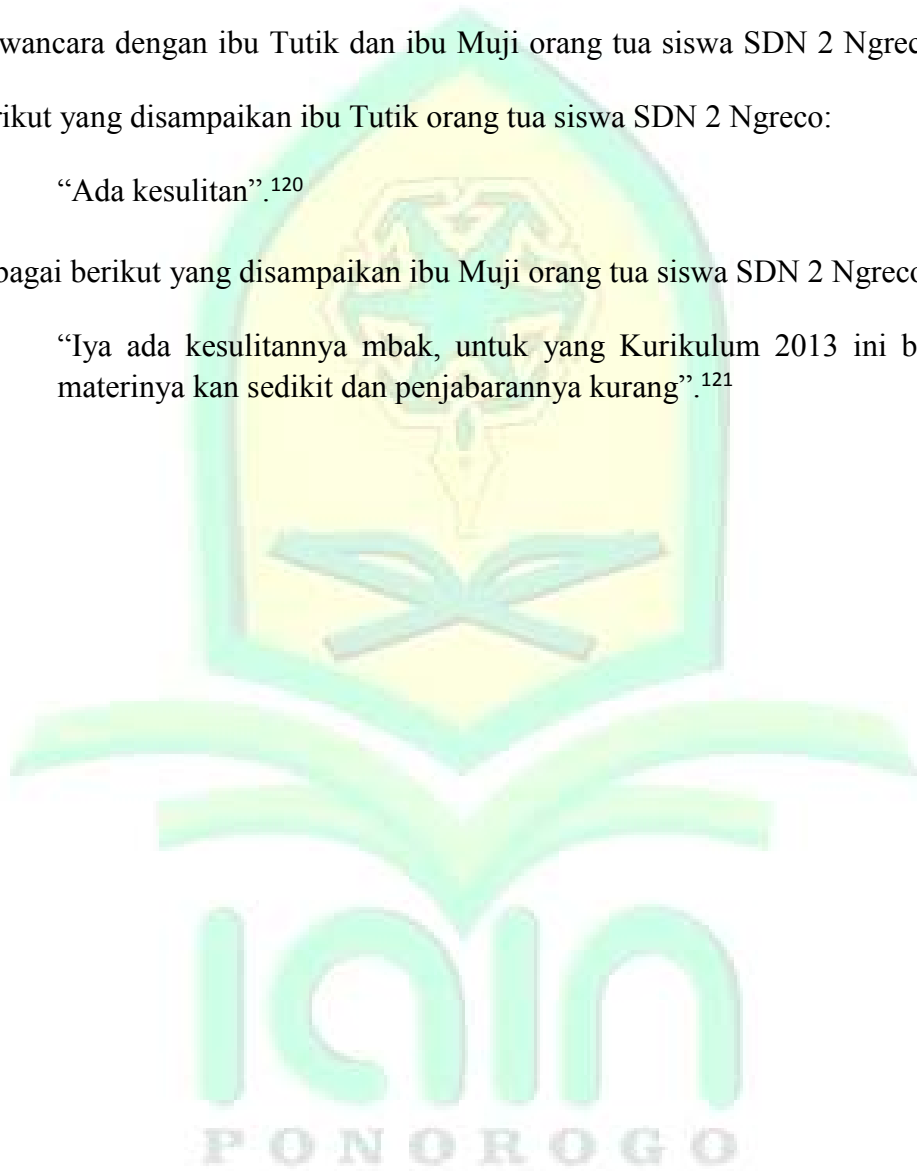
“Untuk kesulitan yang jelas ada mbak karena mengingat latar pendidikan saya kan masih rendah, dan kesulitan ketika membantu proses belajar anak di rumah”.<sup>119</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh ibu Tutik dan ibu Muji bahwa dengan diterapkannya Kurikulum 2013 ini mengalami kesulitan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Tutik dan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco. Sebagai berikut yang disampaikan ibu Tutik orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Ada kesulitan”.<sup>120</sup>

Sebagai berikut yang disampaikan ibu Muji orang tua siswa SDN 2 Ngreco:

“Iya ada kesulitannya mbak, untuk yang Kurikulum 2013 ini bacaan atau materinya kan sedikit dan penjabarannya kurang”.<sup>121</sup>



---

<sup>119</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 08/W/21-04/2020

<sup>120</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 14/W/23-04/2020

<sup>121</sup> Lihat pada transkrip wawancara, kode 11/W/22-04/2020

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

Implementasi atau penerapan adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Menurut Grayson, kurikulum adalah suatu perencanaan untuk mendapatkan keluaran (*out-comes*) yang diharapkan dari suatu pembelajaran.<sup>122</sup>

Dari hasil penelitian di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan, implementasi kurikulum 2013 dilaksanakan dengan lancar dan baik. Dari hasil penelitian di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan bahwa pada awalnya SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan sudah dikenalkan Kurikulum 2013 di kelas 1 dan 4, namun keserentakan dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 kelas 1 sampai kelas 6 di awal tahun 2020. Hal ini dikarenakan sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan Kurikulum 2013 merupakan sekolah favorit di Kabupaten Pacitan yang letaknya di daerah perkotaan. Sekolah ini berupaya semaksimal mungkin melaksanakan Kurikulum 2013 di atas ketidaksiapan. Bisa dipastikan bahwa di dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah ini dilakukan dengan kerja keras dari semua pihak sekolah. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab yang telah diamanatkan dari pemerintah kepada SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, pentingnya guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar proses pembelajaran lebih sistematis. Namun, pada kenyataannya ada sebagian guru yang lebih mengandalkan *download* dari internet dan guru

---

<sup>122</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 171

meminta RPP kepada teman apabila teman guru lain sudah kedahuluannya membuat RPP, akan tetapi guru terus mengupayakan dirinya untuk dapat memahami implementasi kurikulum 2013 dengan baik, sehingga dalam proses pembelajaran dapat merencanakan kegiatannya terlebih dahulu dengan baik..

Pada implementasi Kurikulum 2013 penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan oleh guru pada saat mengajar. Oleh karena itu, pihak sekolah berupaya menyediakan media dengan cara membuat sendiri. Media yang dibuat sendiri oleh bapak/ibu guru berupa media gambar yang saat ini digunakan dalam pembelajaran, namun untuk media pemutaran video saat ini belum dilakukan. Guru bisa memanfaatkan fasilitas yang tersedia di sekolah berupa media gambar dalam proses pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dan merasa bersemangat dalam belajar di kelas dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyasa, bahwa fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam pengembangan fasilitas dan sumber belajar guru di samping harus mampu membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga, juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih konkret.<sup>123</sup>

SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan dalam implementasi kurikulum 2013 juga melakukan sosialisasi terhadap guru-guru dan orang tua siswa. Guru-guru dan kepala sekolah juga mengikuti Diklat untuk memaksimalkan pengetahuan tentang Kurikulum 2013. Mulyasa juga mengungkapkan, Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat

---

<sup>123</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 49.



penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.<sup>124</sup>

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sejauh ini di SDN 2 Ngreco tidak ada masalah dengan diberlakukannya kurikulum 2013, apapun kebijakan dari pemerintah bapak/ibu guru “*well come*” terhadap Kurikulum 2013 dan bapak/ibu guru sangat antusias. Kesulitan yang dihadapi bapak/ibu guru di SDN 2 Ngreco yaitu mengenai pembuatan naskah karena bentuknya tema, jadi bapak/ibu guru harus memilah-milah soal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru tidak mengalami kendala dalam melakukan penilaian pada siswa. Bentuk penilaian pada saat ini sangat memudahkan bagi bapak/ibu guru.

Dari uraian di atas implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan sudah bisa dikatakan baik karena adanya kesiapan bapak/ibu guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang sebelumnya sudah dikenalkan melalui Diklat dan KKG.

## **B. Keterlibatan Orang Tua dalam Tahap Perencanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan**

Persada mengungkapkan bahwa salah satu kemungkinan keterlibatan orang tua yaitu orientasi pada proses, partisipasi orang tua dalam kegiatan yang berhubungan dengan

---

<sup>124</sup>*Ibid.*, 48.

proses pendidikan, antara lain perencanaan kurikulum, memilih buku yang diperlukan sekolah, seleksi guru, dan membantu menentukan standar tingkah laku yang diharapkan.<sup>125</sup>

Berdasarkan data di lapangan keterlibatan yang dilakukan orang tua dalam tahap perencanaan kurikulum 2013 dimulai dari terlibatnya orang tua dalam pengambilan keputusan atau kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan, orang tua mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang perubahan kurikulum 2013. Hal yang disampaikan kepada orang tua siswa yaitu tentang apa itu kurikulum 2013 dan bagaimana keterlibatan orang tua di rumah dalam mengajarkan materi kepada anaknya. Keterlibatan orang tua di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan dalam perencanaan belum dilibatkan karena latar belakang komitenya. Keterlibatan orang tua di sini hanya keaktifan dalam menghadiri kegiatan rapat komite (sosialisasi). Tetapi, hal tersebut sudah menunjukkan terjalannya komunikasi dengan baik, orang tua aktif terlibat dalam komite sekolah sebagai salah satu komunitas orang tua terkait pendidikan mereka.

### **C. Keterlibatan Orang Tua pada Tahap Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan**

Persada mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua yaitu orientasi pada tugas, harapan keterlibatan orang tua dalam membantu program sekolah yang berkaitan sebagai staff pengajar staf administrasi, sebagai tutor, melakukan monitoring dan membantu mengumpulkan dana, membantu mengawasi anak apabila anak-anak melakukan kunjungan luar, serta membantu anak dalam tugas-tugas sekolah. Orientasi pada

---

<sup>125</sup> Nova Mega Persada, Suwito Eko Pramono, dan Murwatiningsih, *Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon*, Educational Management Vol 6 No. 2 (Desember 2017), 103-104 .

perkembangan, yaitu untuk mengembangkan keterampilan yang berguna bagi mereka sendiri, anak-anaknya, sekolah, guru, keluarga, dan pada waktu yang bersamaan meningkatkan keterlibatan orang tua.<sup>126</sup>

Berdasarkan data di lapangan keterlibatan yang dilakukan orang tua dalam tahap pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu mendampingi anak dalam proses belajar di rumah saat anak mengerjakan tugas. Pendampingan orang tua terhadap anak saat mengerjakan tugas sangat penting karena diperlukan untuk membantu anak memahami materi ketika anak mengalami kesulitan. Contohnya saja ketika anak belajar di rumah orang tua harus mendampinginya, dengan begitu akan menumbuhkan ikatan emosional yang baik antara anak dengan orang tua. Hal tersebut juga akan menambah kedekatan anak dengan orang tua saat belajar sehingga orang tua semakin tahu bagaimana karakter anak.

Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat Ginanjar, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Mengingat begitu urgennya peran orang tua ini. Pembinaan moral bagi anak-anak terjadi melalui pengalaman dan kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak kecil oleh orang tua. Mulai dengan pembiasaan hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang ditirunya dari orang tua dan mendapat latihan-latihan.<sup>127</sup>

Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak karena karakter seseorang akan terbentuk di lingkungan keluarga. Berdasarkan data di lapangan pembentukan karakter anak di rumah bisa dimulai dengan pembiasaan hal-hal kecil, contohnya bersalaman dengan orang tua ketika akan berangkat sekolah,

---

<sup>126</sup> *Ibid.*,

<sup>127</sup> Hidayat Ginanjar, *Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Edukasi Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 02 (Januari 2013), 231.

menempatkan barang sesuai tempatnya yang merupakan pembiasaan untuk disiplin. Pembentukan karakter melalui pembiasaan ini dengan cara menasehati serta memberi contoh kepada anak.

Selain itu untuk menanamkan karakter sopan santun, orang tua biasanya mengajarkan anak untuk menghormati orang yang lebih tua dan juga menghormati kepada sesama. Karakter religius, orang tua biasanya mengajarkan anak untuk shalat lima waktu, mengaji dan sebagainya. Karakter mandiri, yaitu mengerjakan tugas sekolah sendiri tetapi tetap dalam pendampingan dan orang tua hanya mengarahkan saja. Sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab dan mandiri.

Secara berkala orang tua menerima laporan kemajuan anak berupa rapor yang merupakan komunikasi tentang program kegiatan yang dilaksanakan sekolah.<sup>128</sup> Orang tua juga dapat turut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, loka karya, seminar, pertemuan orang tua/guru, pameran sekolah dan sebagainya.<sup>129</sup>

Berdasarkan data di lapangan bentuk ketelibatan orang tua yaitu, orang tua selalu terlibat dalam kegiatan seperti rapat komite, pengambilan raport serta dalam hal tugas sekolah seperti PR, orang tua juga terlibat di dalamnya contoh membuat pigura, hiasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua selain membantu proses belajar anak di rumah juga ikut terlibat dalam kegiatan di sekolah.

Sebagaimana diungkapkan oleh Musholli Jannah, bahwa salah satu cara dalam meningkatkan peran orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka yaitu, memantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta untuk memeriksa nilai-nilai

---

<sup>128</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, 102.

<sup>129</sup> Hafidlin *Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*.40.

ulangan dan tugas anak. Memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Hal ini dapat dilakukan orang tua dengan berkomunikasi dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan anak.<sup>130</sup>

Berdasarkan data di lapangan orang tua berkomunikasi dengan para guru untuk mengetahui kemajuan belajar anaknya selama di sekolah. Orang tua sewaktu-waktu menanyakan bagaimana perkembangan anak di sekolah kepada bapak atau ibu guru.

Latar belakang pendidikan dan kesibukan orang tua dengan pekerjaannya membuat waktu untuk mendampingi anak belajar berkurang. Sehingga terdapat orang tua yang secara bergantian mendampingi anak belajar, siapa yang tidak terlalu sibuk maka mendampingi anak belajar. Terdapat juga yang selalu dilakukan oleh ibu dalam mendampingi anak belajar.

#### **D. Hambatan Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan**

Keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi orang tua. Dari hasil penelitian yang dilakukan yang di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan dapat ditemukan kurangnya pengetahuan orang tua secara jelas mengenai Kurikulum 2013 dan bagaimana proses pembelajarannya. Kebanyakan orang tua hanya tahu garis besarnya saja tanpa tahu apa yang dimaksud Kurikulum 2013.

Berdasarkan data di lapangan terlihat bahwa orang tua hanya bisa membandingkan antara kurikulum sebelumnya dengan Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menganggap Kurikulum 2013 itu sama saja dengan sebelumnya padahal pemerintah

---

<sup>130</sup> Musholli Jannah, *pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, Universitas Kanjuruhan Malang, Volume 9 No 2 (2015), 1152.

sudah mengemas sedemikian rupa dan Kurikulum 2013 ini banyak melibatkan orang tua di dalamnya yang akan berpengaruh pada proses belajar anak. Namun, minimnya pemahaman orang tua tentang maksud Kurikulum 2013 yang banyak melibatkan orang tua menjadi tidak berjalan dengan baik.

Keterlibatannya orang tua dalam menerapkan kurikulum 2013 khususnya dalam mendampingi anak belajar di rumah tidak terlepas dari kendala. Kendala yang dihadapi orang tua yaitu kurangnya pengetahuan tentang Kurikulum 2013. Meskipun terdapat orang tua yang mengetahui maksud Kurikulum 2013 bukan berarti orang tua dengan sangat mudah menerapkannya di rumah. Banyak sekali kendala yang dihadapi dalam menerapkannya seperti dalam membantu proses belajar di rumah. Kesulitan orang tua dengan diterapkannya Kurikulum ini ketika mendampingi anak belajar, dikarenakan latar belakang pendidikan maupun materi yang telah berubah tidak seperti dahulu.

Dengan sistem penilaian detail seperti yang diterapkan Kurikulum 2013 tersebut bukan berarti semua pihak langsung menerima. Terdapat orang tua siswa yang merasa bingung dengan sistem penilaian ini terdapat juga yang merasa sistem penilaian ini sangat jelas karena berupa deskripsi yang akan membuat orang tua menjadi lebih paham bagaimana tingkat pemahaman anak.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Johar Alimuddin, bahwa faktor penghambat keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013, yaitu: (a) Kurangnya informasi tentang perkembangan kurikulum serta apa yang dipelajari oleh anak mereka, sehingga mereka tidak dapat meneruskan pembelajaran anak mereka di rumah. (b) Waktu menjadi hal utama yang menghambat keterlibatan orang tua di sekolah atau mendampingi anak belajar di rumah. Orang tua merasa kesulitan mengatur waktu yang tepat agar dapat terlibat dalam pendidikan anak. (b) Pandangan orang tua mempengaruhi dalam keaktifan

orang tua di sekolah. Pandangan orang tua dalam hal ini adalah keyakinan orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak.<sup>131</sup>



---

<sup>131</sup> Johar Alimuddin, *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Universitas Muria Kudus, Kudus, 11 April 2018. ISBN: 978-602-1180-70-9, 260-261.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Keterlibatan Orang Tua dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan sebelumnya sudah dikenalkan di kelas 1 dan 4, namun keserentakan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6 di awal tahun 2020. Para guru sangat responsif dalam melaksanakan Kurikulum 2013 hal ini terlihat bapak/ibu guru berupaya untuk memaksimalkan proses pembelajaran.
2. Salah satu pihak yang dibutuhkan kerja sama dalam mengembangkan kurikulum adalah orang tua peserta didik. Keterlibatan orang tua siswa di SDN 2 Ngreco Tegalombo Pacitan pada tahap perencanaan orang tua mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah tentang perubahan kurikulum 2013. Keterlibatan orang tua di sini hanya keaktifan dalam menghadiri kegiatan rapat komite (sosialisasi) tidak terlibat terhadap perencanaan (penyusunan) Kurikulum 2013 dikarenakan pemahaman orang tua terhadap Kurikulum yang latar belakang para orang tua masih kurang.
3. Keterlibatan orang tua pada tahap pelaksanaan implementasi Kurikulum 2013 di SDN 2 Ngreco Tegalombo antara lain, Orang tua menanamkan pendidikan karakter kepada anak di rumah dengan melakukan pembiasaan mulai dari hal-hal kecil, menasehati dan memberi contoh kepada anak untuk menghormati sesama, karakter sopan santun, mandiri, serta religius. Orang tua mendampingi proses belajar anak di rumah dan membantu anak mengerjakan tugas. Orang tua membimbing ketika anak kesulitan dalam mengerjakan tugas. Memantau perkembangan anak di sekolah, orang tua



berkomunikasi dengan para guru untuk mengetahui kemajuan belajar anaknya selama di sekolah.

4. Hambatan keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum 2013 dapat ditemukan bahwa orang tua belum mengetahui maksud dari Kurikulum 2013 ini sehingga keterlibatan orang tua terhadap proses belajar anak di rumah menjadi kurang berjalan dengan baik. Orang tua ada yang merasa kebingungan dengan sistem penilaian sekarang yang berbentuk narasi, namun ada juga yang merasa bahwa sistem penilaian sekarang ini menjadi mudah dipahami karena bisa melihat bagaimana perkembangan anak. Orang tua sedikit merasa kebingungan karena materi yang sedikit sehingga orang tua berusaha sendiri mencari materi.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Saran untuk guru sebaiknya pihak sekolah harus lebih sering memberi pembekalan kepada orang tua dalam hal antara lain: maksud kurikulum 2013, bagaimana pembelajarannya, bagaimana sistem penilaiannya, cara membentuk karakter anak di rumah, cara pendampingan anak dalam proses pengerjaan tugas dsb.

### **2. Bagi Orang Tua Siswa**

Orang tua diharapkan supaya harus terus belajar mengikuti laju perkembangan kurikulum yang diberlakukan di sekolah, menyempatkan waktu untuk mendampingi anaknya dalam proses belajar (mengerjakan tugas) di rumah. Sehingga orang tua tahu kesulitan dan kekurangan anaknya dimana. Orang tua sering berkomunikasi dengan guru untuk mengetahui perkembangan anaknya maupun untuk konsultasi kesulitan-kesulitan ketika menampingi anaknya di rumah

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Muhammad Ari. *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Anak (Studi Empiris pada Komunitas Pedagang Kaki Lima di Alun-Alun Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. 2015.
- Alimuddin, Johar. *Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar*. Universitas Muria Kudus, Kudus, 11 April 2018. ISBN: 978-602-1180-70-9.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Baharuddin, Fiqqih. *Tantangan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak Berbasis Kurikulum 2013 di SDN Jember Lor 3*. Skripsi. Universitas Jember. 2015.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Hafidlin. *Peran Serta Orang Tua dan Masyarakat dalam Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum untuk Mewujudkan Pendidikan yang Berkualitas*. Jurnal Al- Muta'aliyah STAI Darul Kamal NW Kembang kerang. Volume 4 No I Tahun 2019, ISSN : 2502 – 2474, EISSN : 2614–1612. 39-40.  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah>
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

- Hidayat, Ginanjar. *Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Edukasi Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 02. Januari 2013.
- Iriana, Fristiana. *Pengembangan Kurikulum Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Parama Ilmu. 2016.
- Jannah, Musholli. *Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS. Universitas Kanjuruhan Malang. Volume 9 No 2. 2015.
- Kitab Lubbabul Hadis bab ketiga puluh satu, imam As-Suyuthi (w.911).
- Khotimah, Pratiwi Khusnul. *Hubungan Peran Orang Tua dalam Mengatur Belajar dan Bermain dengan Hasil Belajar Kognitif*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 10 Tahun ke-5 2016.
- Kompri. *Manajemen Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Lestari, Elisa. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak di MIS Ikhwanul Muslimin Tembung Desa Bandar Klippa Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang T.A 2017/2018*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2018.
- Machali, Imam. *Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Islam : Volume III, Nomor 1, Juni 2014/1435.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rohman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Mardiyah, *Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*, Jurnal Kependidikan, Vol. III No. 2 November 2015.  
<https://media.neliti.com/media/publications/103961-ID-peran-orang-tua-dalam-pendidikan-agama-t.pdf>

- Margono. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa. *Guru dalam Implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ningrum, Elwien Sulistya dan Ahmad Yusuf Sobri. *Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*, Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145, Manajemen Pendidikan VOL 24, NO. 5, MARET 2015.
- Persada, Nova Mega, Dkk. *Pelibatan Orang Tua pada Pendidikan Anak di SD Sains Islam Al Farabi Sumber Cirebon*. Educational Management Vol 6 No. 2. 2017.
- Purwanto, Ngalm. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rahman, Bujang. *Kemitraan Orang Tua dengan Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar*, FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1, Jurnal Pendidikan Progresif, Vol 4 No 2 November 2014.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 1996.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: AlfaBeta, 2008.
- Wahyudin, Din. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014

